

PENGARUH KEDISIPLINAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BERORGANISASI INTRA KAMPUS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Ahmad Ali Fauzi
NIM 12110141



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2016

PENGARUH KEDISIPLINAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BERORGANISASI INTRA KAMPUS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pdi)*

Oleh :

Ahmad Ali Fauzi
NIM 12110141



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEDISIPLINAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BERORGANISASI INTRA KAMPUS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oleh :

Ahmad Ali Fauzi
NIM. 12110141

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 29 Agustus 2016

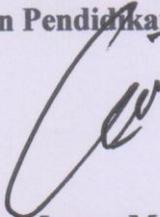
Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Siti Anniyat Maimunah, M.Pd

NIP. 19570927 198203 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEDISIPLINAN MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BEROGANISASI INTRA KAMPUS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Ali Fauzi (12110141)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 September 2016 dan dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 2 004

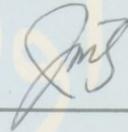
:



Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP 19570927 198203 2 001

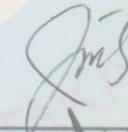
:



Sekretaris Sidang,

Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP 19570927 198203 2 001

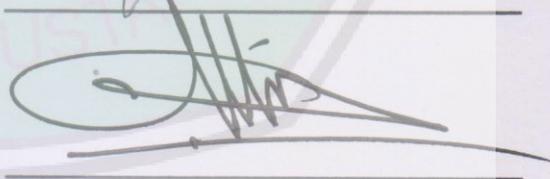
:



Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Penyayang

Dengan ini ku persembahkan karya ini untuk

Kedua Orang Tua dan adik-adikku tercinta
atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan
yang terbaik

Dosen Pembimbingku yang selalu memberikan arahan pada penulisan karya ini
Seluruh Keluarga besarku yang lain terima kasih atas segala dukungan, semangat
serta do'a dalam perjalanan studiku selama ini

Seluruh teman-temanku semua yang telah membantu dalam menyelesaikan
studiku

Seluruh keluarga besar Satmenwa 811 “WIRA CAKTI YUDHA” UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
terima kasih atas semua pengalaman yang telah diberikan selama ini mulai dari
awal masuk sampai sekarang

Seseorang yang lain dari yang lainnya
Yang selalu memberi dukungan dalam penyelesaian karya ini

Teman-temanku Tarbiyah PAI-E angkatan 2012

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Ali Fauzi Malang, 29 Agustus 2016

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

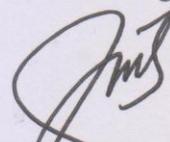
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Ali Fauzi
NIM : 12110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berorganisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.
NIP 19570927 198203 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Agustus 2016



Ahmad Ali Fauzi

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berorganisasi Mahasiswa Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
7. Ayahanda Abdul Rochim dan Ibunda Siti Khosidah yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga saya yang banyak membantu serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi saya.
9. Seluruh teman-teman Jurusan PAI angkatan 2012 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.
10. Segenap Keluarga Besar Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 811 “Wira Cakti Yudha” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala dukungannya dan bantuannya.

11. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridlo dari Allah SWT, Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya roodal 'alamin.*

Malang, 28 Agustus 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.1 Jenis Indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar) Beserta Cara Mengevaluasi.....	51
Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian	65
Tabel 3.2 Variabel Dan Instrumen Penelitian	68
Tabel 3.3 Kategori Prestasi Belajar Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	70
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto	74
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Mahasiswa	76
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas	77
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Mahasiswa	78
Tabel 4.1 Hasil Validitas dan Reliabilitas X.....	83
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Besarnya Nilai Jadi Angket Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	85
Tabel 4.3 Penilaian Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.....	86
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Terlibat Dalam OMIK Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa	88
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Presentase Prestasi Belajar Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Terlibat Dalam OMIK Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa	89
Tabel 4.6 Hasil SPSS Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Kemampuan Individu Dan Kualitas Pembelajaran	47
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Mahasiswa PAI	87
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	90



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian Fakultas Untuk Jurusan PAI
2. Lampiran II : Bukti Konsultasi
3. Lampiran III : Angket Penelitian
4. Lampiran IV : Nilai Angket Kedisiplinan
5. Lampiran V : Prestasi Belajar
6. Lampiran VI : Validitas Dan Reliabilitas
7. Lampiran VII : Regresi Linier Sederhana
8. Lampiran VIII : Hasil Uji t Dan Uji f SPSS
9. Lampiran IX : Pedoman Observasi
10. Lampiran X : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis	9
F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian	10

G. Originalitas Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional	14
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Pembahasan Tentang Kedisiplinan Dalam Berorganisasi	20
1. Pengertian Kedisiplinan.....	20
2. Indikator-indikator Kedisiplinan	24
a. Tujuan Dan Kemampuan.....	24
b. Teladan Pemimpin.....	24
c. Reward (Hadiah).....	25
d. Keadilan.....	26
e. Pengawasan	26
f. Sanksi Atau Hukuman	27
g. Ketegasan.....	27
h. Hubungan Kemanusiaan.....	28
3. Tujuan Disiplin	29
4. Jenis-jenis Disiplin	31
a. <i>Self Imposed Discipline</i>	31
b. <i>Command Discipline</i>	31
5. Macam-macam Disiplin	35
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	36
a. Faktor Intern	37
b. Faktor Ekstern.....	39

7. Organisasi Mahasiswa Intra Kampus	41
8. Tujuan Organisasi Mahasiswa Intra Kampus	42
9. Macam-macam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus	43
B. Prestasi Belajar	43
1. Pengertian Prestasi Belajar	43
2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	45
a. Besarnya Kelas	48
b. Suasana Belajar.....	48
c. Fasilitas Dan Sumber Belajar	48
3. Tipe-tipe Prestasi Belajar.....	49
a. Aspek Kognitif	49
b. Aspek Afektif	50
c. Aspek Psikomotorik	50
4. Faktor Penghambat Prestasi Belajar	52
C. Pembahasan Tentang Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar	53
1. Disiplin Diawali Dengan Paksaan	54
2. Disiplin Kunci Semua Keberhasilan.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Data Dan Sumber Data	62
1. Data	62

a. Data Primer	62
b. Data Sekunder	63
2. Sumber Data.....	63
D. Populasi Dan Sampel	64
1. Populasi.....	64
2. Sampel.....	65
E. Instrumen Penelitian	67
1. Kuisisioner Kedisiplinan Mahasiswa PAI Dalam Berorganisasi	67
2. Data Prestasi Belajar	69
F. Teknik Pengumpulan Data.....	70
1. Metode Angket.....	70
2. Pengamatan	72
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas	73
1. Validitas	73
2. Reliabilitas	77
H. Analisis Data.....	79
1. Metode Analisis Deskriptif Presentase	79
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	81
3. Uji Hipotesis	81
a. Uji Parsial (Uji t).....	81
b. Uji Simultan (Uji F)	82
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	83
A. Paparan Data Penelitian	83

B. Hasil Penelitian	84
1. Analisis Deskriptif Presentase	
a. Kedisiplinan Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Berorganisasi Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa	85
b. Prestasi Belajar Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Terlibat Dalam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa	88
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	90
3. Uji Hipotesis	92
a. Pengujian Parsial (Uji t)	92
b. Pengujian Simultan (Uji f)	92
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	94
A. Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Berorganisasi Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa.....	94
B. Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Terlibat Dalam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa	99

C. Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	101
--	-----

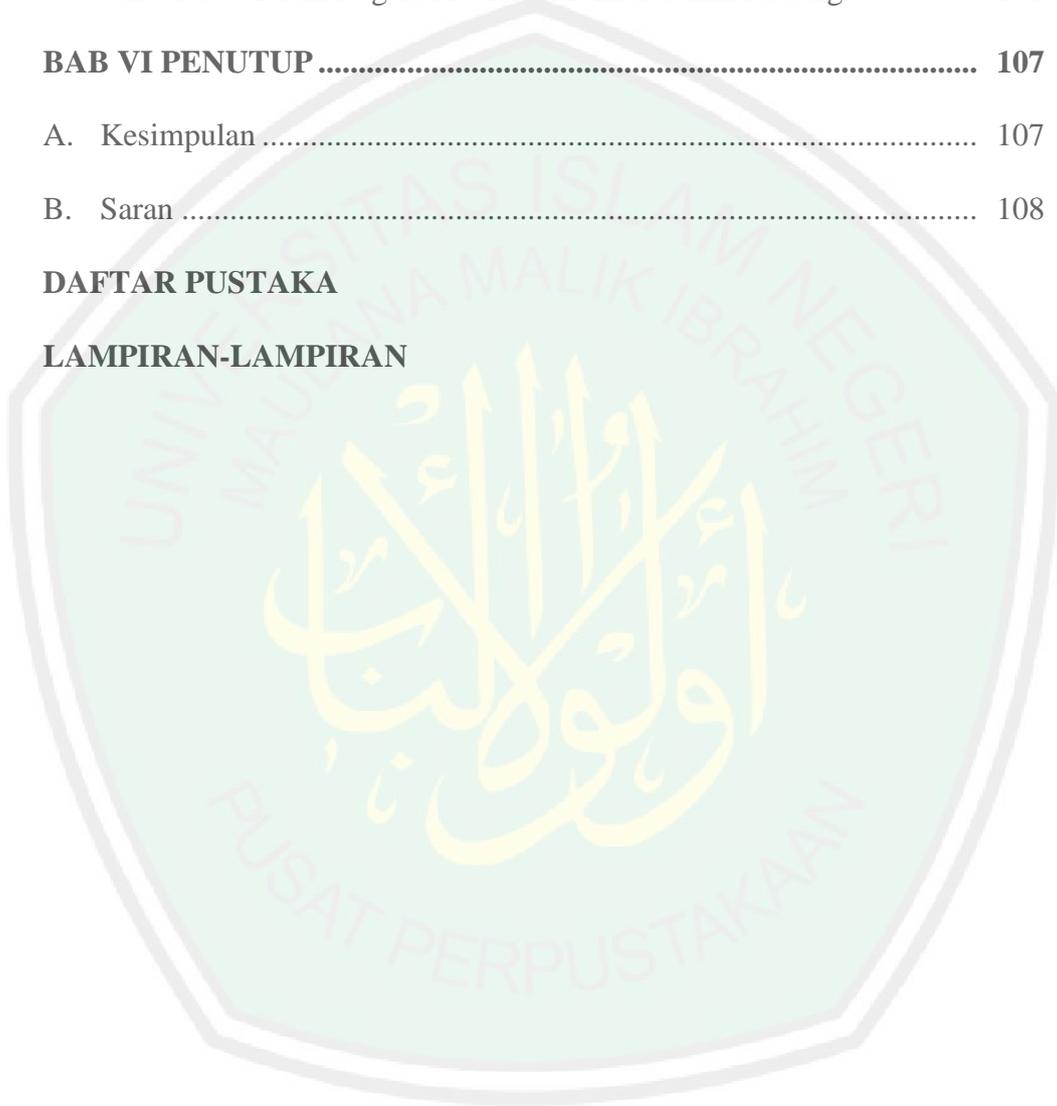
BAB VI PENUTUP 107

A. Kesimpulan	107
---------------------	-----

B. Saran	108
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Ali Fauzi, Ahmad. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berorganisasi Mahasiswa Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd.

Disiplin adalah kesadaran atau kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Tetapi pada kenyataannya masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan, sehingga tidak dapat tercapai apa yang telah direncanakan. Untuk mensukseskan penerapan kedisiplinan berorganisasi serta dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar mahasiswa, perlu adanya kerjasama dari mahasiswa itu sendiri maupun pihak yang lainnya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi khususnya pada unit kegiatan mahasiswa. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa. (3) Untuk mengetahui pengaruh antara disiplin dalam berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Dengan obyek yang diteliti yakni mahasiswa-mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner dan metode observasi. Setelah data diperoleh peneliti menganalisis data untuk mencari kebenaran data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, metode analisis deskriptif persentase, uji analisis regresi linier sederhana serta uji hipotesis. Selanjutnya data di paparkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedisiplinan Mahasiswa PAI dalam berorganisasi (X) sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu 58,06% dan 41,94% termasuk dalam kategori sedang serta 0% termasuk dalam kategori rendah. (2) Prestasi Belajar Mahasiswa PAI (Y) sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 87,10% dan 9,69% termasuk dalam kategori cukup serta 3,22% termasuk dalam kategori kurang. (3) Kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi khususnya pada unit kegiatan mahasiswa terhadap prestasi belajarnya berpengaruh sebesar 23,1%. Melihat hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan kedisiplinan yang baik dalam berorganisasi pada bidang akademik akan memberikan pengaruh yang

baik terhadap prestasi belajar seorang mahasiswa, khususnya dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI.

Kata Kunci: Pengaruh Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Mahasiswa.



ABSTRACT

Ali Fauzi, Ahmad. 2016. *The Influence Of Islamic Religious Education Student Discipline In The Organization Of Intra-Campus On The State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis Departement Of Islamic Education, Faculty Tarbiyah And Teaching, State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Guide: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd.

Discipline is the awareness and the willingness of a person to obey all laws and social norms that apply. But in reality there are many violations of apples budget done, so it can't achieve what was planed. To succeed in the implementation of organizational discipline and can affect both on student achievement, the need for cooperation from the student themselves nor the other. The purpose of this study: 1) To know the discipline of Islamic Religious Education Students in Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang articularly unfortunate in organizing the activity units. 2) To know the achievement of Islamic Religious Education Students in Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang poor country engaged in intra-campus student organization especially in the student activity unit. 3) To know the effect of the discipline in the organization with the achievement of student of Islamic Religious Education in Islamic State University of Maulana Mallik Ibrahim Malang.

To achieve these objectives, we used quantitative methods and the type of kolerasional. With the object on conscientious Islamic Education Student involved in intra-camus student organizations, especially in the student activity unit. Techniques used in data collection using questionnaires and observation methods. After the data obtained by researchers analyzed data for correctness of the data using validity, reliability test, descriptive analysis percentage, test a simple linear analysisi and hypothesis testing. Furthermore, the data presented and pull in the conclusion.

The result showed that: 1) Islamic Religious Education discipline in the organization (X) largely included in the high category 58,06% and 41,94% in medium category and 0% is include in the low category. 2) The achievement of student Islamic Religious Education mostly included in good categories 87,10% and 9,69% included in the enough category and 3,22% included in the poor category. 3) Student discipline Islamic Religious Education in Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang in the organization especially in units of student activities against its influential learning achievement by 23,1%. Seeing the nresults of the study, it can be concluded that by applying good discipline in organizing the academic field will rovide a good influence on student achievement, especially in this study are student of Islamic Religious Education.

Keywords: Effect of Discipline and Achievement of Student

مستخلص البحث

علي فوزي، أحمد. 2016. تأثير الانضباط الطلاب التربوية الإسلامية في التنظيم الطلاب البيئية الجامعي على التحصيل الطلاب في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: ستي ميمونة، الحاجة الماجستير

الانضباط هو الوعي الشخص أو الاستعداد للطاعة جميع القوانين والأعراف الاجتماعية التي تطبق. ولكن في الواقع لا تزال هناك العديد من الانتهاكات التي ارتكبت، لذلك لا يمكن أن تحقق ما كنت قد خططت. لتحقيق النجاح في تنفيذ الانضباط التنظيمي، وتمكن أن تؤثر على كل من التحصيل العلمي للطلاب، والحاجة إلى التعاون من الطلاب أنفسهم و غيرهم. واما الغرض من هذه الدراسة هي: (1) تحديد الانضباط الطلاب التربية الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج في تنظيم الأنشطة الطلاب، وخصوصا على حدة. (2) لتحديد تحصيل الطلاب التربية الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج التي تشرك في المنظمات الطلاب داخل الجامعي، وخاصة في وحدة النشاط الطلابي. (3) لتحديد تأثير الانضباط في المؤسسة مع تحقيق طلاب التربية الإسلامية الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

لتحقيق هذه الأهداف، استخدمنا الأسلوب الكمية ونوع المسبب وصفية. مع الكائن تحت الدراسة أن طلاب التربية الإسلامية تشارك في المنظمات الطلاب داخل الجامعي، وخاصة في وحدة النشاط الطلاب. التقنيات المستخدمة في جمع البيانات باستخدام الاستبيانات / الاستبيان وأسلوب الملاحظة. بعد البيانات التي تم الحصول عليها بتحليل البيانات من أجل صحة البيانات باستخدام الصلاحية، اختبار الموثوقية، والنسبة المئوية أسلوب التحليل الوصفي، اختبار بسيط تحليل الانحدار الخطي واختبار الفرضيات. ثم تخلص البيانات

أظهرت النتائج كما يلي: (1) الانضباط الطلاب التربية الإسلامية في المنظمة (X) معظمها في فئة عالية، يعنى 58.06% و 41.94% في الفئة المتوسطة، يعنى 0% في الفئة المنخفضة. (2) تحصيل تعليم الطلاب التربية الإسلامية (Y) وهي 87.10% و 9.69% المدرجة في الفئة بما فيه الكفاية و 3.22% المدرجة في فئة الفقراء. (3) التأديبي طلاب التربية الإسلامية ا لجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج في تنظيم الأنشطة الطلابية، وخصوصا على وحدة تؤثر على التحصيل الدراسي من 23.1%. رؤية نتائج هذه الدراسة تمكن ان تستنتج من خلال تطبيق

الانضباط الجيد في تنظيم الحقل الأكاديمي سيوفر لها تأثير جيد على تحقيق تعلم الطلاب، وخاصة في هذه الدراسة الطلاب التربية الإسلامية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Pendidikan mempengaruhi semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia tersebut, bahkan kita dapat melihat dan membedakan manakah orang yang berpendidikan dan orang yang belum mendapatkan pendidikan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya tidak semudah membalikkan tangan, ada banyak permasalahan baik yang bersifat positif maupun negatif yang akan diselesaikan. Maka dari itu pendidikan harus dikemas sedemikian rupa agar dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.¹ Pengemasan pendidikan tersebut dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan ini di kemas dalam lembaga pendidikan mulai dari usia manusia yang paling dini atau paud sampai yang paling tinggi dalam lingkup universitas sesuai dengan tujuannya masing-masing.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.² Salah satu tujuan pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila adalah disiplin yang merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang

¹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hlm: 22.

² UUSPN: Undang-undang Pendidikan Nasional.

terhadap berbagai bentuk peraturan. Sikap disiplin ditunjukkan pada seorang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya dan tahu akan pekerjaannya, serta tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri-sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan guna mencapai sebuah tujuan.³ Semakin tinggi disiplin seseorang maka pencapaian tujuan akan semakin mudah bagi seseorang tersebut. Sebaliknya apabila sikap disiplin seseorang itu rendah maka semakin sulit dalam pencapaian tujuannya.

Disiplin bukan berasal dari kata Indonesia asli, tetapi berasal dari kata serapan yaitu bahasa asing *Discipline* (Inggris), *Disciplin* (Belanda), atau *Disciplina* (Latin) yang artinya belajar. Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditunjuk untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.⁴

Selain dari kata *Discipline* ada pula *Disciple* yang berarti orang yang belajar dari seorang pemimpin. Orang tua dan guru adalah pemimpin, sedangkan anak-anak adalah *Disciple* yang belajar dari mereka mengenai sikap, perilaku,

³Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang 1* (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2004), hlm. 25.

⁴Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 144.

cara hidup yang bisa membahagiakan serta bermanfaat bagi hidup masyarakat dan yang sesuai atau disetujui oleh masyarakat.⁵

Mahasiswa yang belajar dengan disiplin dan terarah dapat menghindarkan dirinya dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar mahasiswa tersebut. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan, dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh hasibuan dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” bahwa disiplin adalah kesadaran kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Soengeng Prijodarminto dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁶ Konsep positif dari disiplin sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri. Hal ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidak matangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih dari pada disiplin negatif.⁷

Dalam ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan yaitu ibadah, belajar, dan kegiatan

⁵ *Ibid*

⁶ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm. 23.

⁷ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 82-83.

lainnya. Di dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 103 menjelaskan tentang arahan untuk disiplin yaitu timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Sikap disiplin pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya campur tangan dari pendidik yang dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit.⁸

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kampus tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib. Setiap mahasiswa dituntut selalu mematuhi segala peraturan yang ada di kampusnya masing-masing. Terpeliharanya kedisiplinan tidak terlepas dari terpenuhinya kepentingan seluruh warga kampus tersebut sehingga seluruh kegiatan yang ada dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang oleh pihak kampus maupun mahasiswa itu sendiri.

Kedisiplinan yang terlaksana dengan baik dan tepat akan menghasilkan perilaku yang baik kepada para mahasiswa. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku pada lingkungan sosial sehingga dapat diterima dengan baik pula oleh lingkungan tersebut. Sikap disiplin sangat penting bagi tiap-tiap individu mahasiswa untuk memperoleh kehidupan yang layak dan juga penyesuaian yang baik dalam lingkungannya. Oleh karena itu sikap disiplin harus ditanamkan sejak awal anak tersebut masuk kedalam sebuah lingkungan kampus sehingga mereka bisa terbiasa saat bersosialisasi dengan seluruh komponen yang ada di dalam kampus tersebut yang tentunya dengan bantuan seluruh staff maupun para dosen pengajar.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 199.

Hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ini tidak hanya terikat dengan proses belajar para mahasiswa. Pada kehidupan mahasiswa sekarang ini tentunya tidak hanya dihabiskan di dalam kelas saja untuk menerima materi dari para staff pengajar atau dosen. Keberadaan sebuah organisasi juga ikut mewarnai kehidupan mahasiswa baik di dalam kampus maupun di luar kampus yang memang menjadi nilai tambah bagi para mahasiswa yang ikut terlibat didalam organisasi-organisasi tersebut.

Hadirnya sebuah organisasi dalam lingkup kampus kini menjadi salah satu ciri manusia atau mahasiswa modern. Dengan organisasi diharapkan mahasiswa dapat hidup selaras dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Organisasi sebenarnya adalah suatu yang abstrak tetapi keberadaannya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang atau individu yang satu sama lainnya saling berinteraksi dan berpengaruh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guna menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap anggota maka disusun suatu struktur organisasi, dimana dalam struktur tersebut akan terlihat jelas pola hubungan antara pemimpin dengan organisasi yang dibawahinya. Sikap disiplin dalam berorganisasi juga turut menjadi kunci sukses bagi keberhasilan organisasi tersebut, karena tanpa kedisiplinan yang baik dari anggota organisasi semua pekerjaan tidak akan terselesaikan.

Mahasiswa yang berdisiplin dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan di kampus mempunyai gaya belajar yang lebih teratur bila

dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang berdisiplin dalam mengikuti kegiatan organisasinya. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang berdisiplin dalam organisasi dapat dengan mudah mengatur kegiatannya sehari-hari baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan sehari-hari didalam organisasinya. Proses kedisiplinan mahasiswa di dalam berorganisasi tentunya juga akan berpengaruh pada prestasi belajar atau akademik dari mahasiswa tersebut.

Pada saat ini sikap disiplin dalam proses pembelajaran di kelas yang diperlihatkan oleh kebanyakan mahasiswa Universitas Islam di Malang terbilang kurang. Hal ini terlihat dari kebanyakan mahasiswa masih banyak yang terlambat masuk kelas karena berbagai hal, salah satunya adalah karena kegiatan organisasi. Beberapa mahasiswa bahkan rela tidak masuk kuliah karena sangat berdisiplin dalam melaksanakan kegiatan organisasinya baik dengan izin resmi maupun tidak resmi. Sikap atau perilaku demikian tidak seharusnya terjadi pada kalangan mahasiswa, karena tujuan utama mereka masuk dalam bangku perkuliahan adalah untuk mengembangkan keilmuannya. Hal ini tentu seharusnya menjadi perhatian dari pihak kemahasiswaan agar mahasiswanya selain berdisiplin dalam organisasi juga berdisiplin dalam perkuliahannya, sehingga antara keduanya dapat berjalan selaras dan menimbulkan timbal balik atau pengaruh yang baik.

Sikap disiplin pada umumnya sangat diperlukan bagi para pendidik dan mahasiswa pada khususnya dalam upaya memberikan pengaruh yang baik dalam kegiatan berorganisasi terhadap prestasi belajar. Pendidik tahu bagaimana mengarahkan mahasiswanya sedangkan para mahasiswa tahu apa yang harus dikerjakan, agar kedisiplinannya dalam berorganisasi membawa pengaruh positif

untuk prestasi belajar atau, bukan hal sebaliknya karena kedisiplinannya dalam berorganisasi lupa akan tujuan awalnya masuk ke bangku perkuliahan atau bahkan terlena dengan kegiatan organisasi. Kedisiplinan harus tertanam dalam dua hal tersebut secara seimbang dan selaras sehingga membawa pada sebuah jalan kesuksesan.

Memperhatikan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji disiplin dalam berorganisasi dengan prestasi belajar. Penulis terdorong untuk melakukan studi atau penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka dari itu perlu diadakan penelitian yang berjudul atau mengambil tema tentang: *“Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berorganisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedisiplinan mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi khususnya pada unit kegiatan mahasiswa?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa?

3. Adakah pengaruh antara disiplin dalam berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi khususnya pada unit kegiatan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara disiplin dalam berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan untuk penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang tertarik pada masalah

pengaruh kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi terhadap prestasi belajarnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Secara umum mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta secara khusus dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang baik demi terciptanya tujuan yang diharapkan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- b) Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
- c) Bagi staff kemahasiswaan dan pengajaran, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan prestasi yang dimiliki oleh para mahasiswa baik yang terlibat dalam organisasi maupun tidak.

E. Hipotesis

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara pada sebuah penelitian, sampai terbukti dengan data yang dapat terkumpul.⁹ Maka pada penelitian ini penulis menggunakan dua hipotesis antara lain Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_o) dimana:

⁹ Suharsini Arikunto, hlm. 67.

H_a: ada pengaruh antara kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

H_o: tidak ada pengaruh antara kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pada pembahasan dalam penelitian ini mencakup tentang pelaksanaan kedisiplinan yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi. Perihal penelitian yang dibahas peneliti adalah tentang pengaruh kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi intra kampus terhadap prestasi belajarnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mempermudah sistematika pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan disiplin dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang berjumlah 16 bentuk organisasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti organisasi mahasiswa

intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa dilihat dari nilai indeks prestasi kumulatifnya.

3. Pengaruh kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa terhadap Prestasi belajarnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan dan perlu diperhatikan yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variabel*).¹⁰ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Variabel bebas (*Independent Variabel*).¹¹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar mahasiswa PAI yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, cetakan XII, 2007), hlm. 3.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 3.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperjelas, menegaskan, dan melihat kelebihan serta kelemahan berbagai teori yang digunakan peneliti lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang sama. Selain itu penelitian terdahulu perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk memudahkan pembaca melihat dan membandingkan perbedaan teori yang digunakan oleh peneliti dengan peneliti yang lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga penelitian terdahulu dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut:

1. Skripsi dari Sri Wati Dewi dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Hasil Belajar Siswa di SMANegeri 1 Arjasa Kaengan Sumenep*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya pembinaan disiplin terutama dalam kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kategori baik. Sedangkan tingkat kedisiplinan siswa yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa dalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada pengaruh yang signifikan antara disiplin (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y), ini terbukti dari hasil penelitian koefisien kontigensi (KK) = 0,222 dan dalam perhitungan Chi Kuadrat juga diuji pula signifikansinya dengan penentuan harga kritik 5% maka diperoleh $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$ yaitu $4,4418 < 9,49$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak ada asosiasi yang signifikan antara disiplin dengan hasil belajar siswa.
2. Skripsi dari Maria Ulfah dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Prestasi Belajar Sisawa di SMK Muhammadiyah III Singosari*

Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa lebih banyak tergolong sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar yang dihasilkan. Diperoleh koefisien korelasi *Spearman* sebesar 0,465 (lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,306$) dan koefisien kontigensi sebesar 0,684. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh para guru dengan menegakkan secara ketat peraturan sekolah tentang kedisiplinan perlu dipertahankan.

3. Skripsi yang ketiga dari Lisa Susanti dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa di SMP Sunan Ampel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru PAI dengan menggunakan db sebesar 2 diperoleh chi kuadrat sebagai berikut pada taraf signifikan 5% = 9,210 dengan taraf kepercayaan 95% dan pada taraf signifikan 1% = 9,210 dengan taraf kepercayaan 99% maka hasilnya adalah $5,991 < 17,98 > 9,210$ dengan demikian hipotesis kerja atau (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh positif antara kedisiplinan guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak”. Dari hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kontigensi) diatas diperoleh nilai 0,469 nilai sebesar ini apabila dimasukkan dalam standar nilai dengan kriteria nilai terletak pada 0,400 - 0,600 yang berarti dalam katagori cukup yang berarti sedang.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
----	------	-------	-----------	-----------	-------------------------

1	Sri Wati Dewi	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Arjasa Kaengan Sumenep	Pengaruh terhadap Tingkat hasil belajar/ prestasi belajar	- Lokasi penelitian - Objek penelitian - Fokus pada kedisiplinan	
2	Maria Ulfah	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah III Singosari Malang	Pengaruh terhadap tingkat prestasi belajar	- Lokasi penelitian - Objek penelitian - Fokus pada kedisiplinan	- Objek penelitian mahasiswa PAI - Lokasi penelitian di UIN Maliki Malang - Fokus pada kedisiplinan mahasiswa dalam berorganisasi
3	Lisa Susanti	Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa di SMP Suanan Ampel	Pengaruh terhadap hasil prestasi belajar	- Lokasi penelitian - Objek penelitian - Fokus pada kedisiplinan guru PAI	

H. Definisi Operasional

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini yaitu: *“Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”*. Maka perlu adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (seperti benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini ada kaitannya dengan pengaruh yang ditimbulkan dari bentuk kedisiplinan mahasiswa pendidikan agama Islam dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa dengan prestasi belajarnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Kedisiplinan

Disiplin adalah perbuatan tingkah laku yang teratur mengenai sikap, perilaku, cara hidup seseorang yang tidak melanggar sebuah aturan yang sesuai dan telah disepakati bersama.¹² Adapun maksud dari kedisiplinan disini adalah daya yang ada atau timbul dari disiplin mahasiswa pendidikan agama Islam dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa untuk membentuk sikap, perbuatan serta watak dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menjalani masa perkuliahan pada sebuah universitas atau perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai umur rata-rata sekitar 18-21 tahun. Ditinjau dari psikologi mahasiswa berada pada fase remaja akhir dan dewasa awal. (Nurhayati, 2011:50)

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 208.

Mahasiswa pendidikan agama Islam adalah seseorang yang menjalani masa perkuliahannya atau pembelajarannya pada sebuah perguruan tinggi Islam. Dalam perkuliahannya memperdalam ilmu agama Islam agar dapat menjalankan syariat Islam sesuai dengan ajaran-Nya yang nantinya akan diajarkan pada anak-anaknya atau peserta didiknya ketika sudah mengajar baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

4. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab (Muhammad, 2000). Organisasi Kemahasiswaan adalah suatu wadah dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecerdasan serta integrasi kepribadian di perguruan tinggi.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami.¹³ Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi kehidupan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini untuk mencari bekal kelak di akhirat.

6. Prestasi Belajar

¹³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 13.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang berkenaan dengan hasil proses yang telah dicapai dari usaha mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁴ Setiap mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari bagaimana mahasiswa tersebut melaksanakan pembelajarannya di dalam kelas bersama para staff pengajarnya. Prestasi ini biasanya diukur dengan penilaian akhir yang diambil dari ujian yang diberikan pengajarnya masing-masing baik secara lisan maupun tertulis.

Pengertian judul diatas secara keseluruhan adalah daya yang ada atau timbul dari kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa yang turut membentuk sikap, perbuatan, serta watak yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami yang berkenaan dengan hasil yang dicapai dari usaha mahasiswa dalam memperoleh ilmu agama dan umum di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

I. Sistematika Pembahasan

Memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi menjadi enam bab yang susunan operasionalnya berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 13.

1. BAB I memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, ruang lingkup dan batasan masalah, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II menjelaskan tentang kajian teoritis pembahasan tentang kedisiplinan meliputi pengertian disiplin, indikator-indikator disiplin, tujuan disiplin, jenis-jenis disiplin, pengertian organisasi mahasiswa, tujuan organisasi mahasiswa, macam-macam organisasi mahasiswa di UIN Maliki Malang dan pembahasan tentang prestasi belajar yang meliputi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, tipe-tipe prestasi belajar, faktor penghambat prestasi belajar, serta pembahasan tentang pengaruh disiplin mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar yang meliputi disiplin diawali dengan paksaan dan disiplin sebagai kunci segala keberhasilan.
3. BAB III berisi paparan tentang metode penelitian yang meliputi tentang lokasi penelitian, Jenis penelitian, data dan sumber penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, dan teknik pengumpulan data.
4. BAB IV Hasil penelitian yang berisi paparan data penelitian tentang kedisiplinan dan prestasi belajar mahasiswa PAI dan hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, analisis regresi linier sederhana serta uji hipotesis .
5. BAB V penyajian data dari penelitian dan analisis data terhadap data-data yang diperoleh meliputi kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama

Islam dalam berorganisasi, presatasi belajar, dan pengaruh disiplin mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi intra kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. BAB VI yang merupakan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti untuk mengetahui dan memahami pengaruh kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi intra kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.







BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Kedisiplinan Dalam Berorganisasi

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Kata ini berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar.¹⁵ Hal ini terkait dengan bagaimana sebuah kedisiplinan yang diterapkan pada sebuah sekolah atau madrasah karena berhubungan dengan bagaimana sistem pengajaran itu berlangsung.

Disiplin adalah kesadaran kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.¹⁶ Kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan kesediaan adalah sikap tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

¹⁵ Dolen Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta:PT Grasindo, 2003), hlm. 8.

¹⁶ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm. 193.

Melalui disiplin akan timbul kesadaran untuk mematuhi peraturan sebuah organisasi dan norma sosial. Akan tetapi, pengawasan terhadap pelaksanaan terhadap disiplin tersebut harus dilakukan.¹⁷ Pada sebuah organisasi bentuk disiplin kerja adalah alat yang digunakan seorang pemimpin untuk berkomunikasi dengan para anggotanya agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati segala peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.¹⁸ Seorang pimpinan organisasi akan mendapatkan anggotanya berhasil dalam melaksanakan tugas dengan menerapkan kedisiplinan yang tinggi dengan penuh ketegasan dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan adanya penerapan kedisiplinan akan menjadikan seseorang lebih bertanggung jawab pada suksesnya suatu tujuan organisasi tersebut.

Melihat beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah bentuk sikap kesetiaan dan ketaatan seseorang atau kelompok terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama pada sebuah organisasi tanpa adanya paksaan atau ancaman dari pihak tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Kedisiplinan merupakan fungsi operatif keenam dari Manajemen Sumber Daya Manusia dan merupakan fungsi yang sangat penting. Hal itu dikarenakan semakin baik disiplin anggota organisasi maka akan semakin

¹⁷ Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta*, Jurnal Pendidikan Penabur- No. 04/ Th. IV/ Juli 2005

¹⁸ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 444.

tinggi pula prestasi yang akan diraih. Tanpa disiplin yang baik. Sulit bagi sebuah organisasi mencapai hasil yang optimal.¹⁹ Sikap disiplin yang tinggi mencerminkan rasa tanggung jawab yang baik dari seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan padanya. Pada sebuah organisasi yang diikuti oleh mahasiswa tentu saja kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya juga akan sangat berpengaruh besar terhadap prestasi-prestasinya yang lain, dalam hal ini lebih khusus pada prestasi belajarnya. Selain itu apabila seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki sikap disiplin yang tinggi maka akan mendapatkan kepercayaan dari lingkungannya, sehingga dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang diperolehnya dalam bangku kuliah.

Setiap pemimpin organisasi selalu berupaya agar para anggotanya mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Seorang pemimpin dikatakan efektif dalam kepemimpinannya apabila para anggotanya berdisiplin tinggi, karena untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik merupakan hal yang susah dilakukan karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.²⁰ Hal-hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang dapat berasal dari dalam seseorang tersebut maupun dari luar atau sekitar seseorang tersebut. Oleh karena itu seorang pemimpin harus berperan aktif dalam menjaga kedisiplinan para anggotanya agar tercapai tujuan organisasi yang diinginkan dan menghindarkan para anggotanya dari pengaruh buruk yang dapat menghancurkan tujuan organisasi.

¹⁹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 29.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 193.

Sebuah peraturan harus dibuat dalam setiap organisasi yang berdiri, Karena sangat dibutuhkan dalam memberi bimbingan dan penyuluhan bagi para anggota organisasi. Dengan peraturan yang baik maka semangat kerja, moral kerja, efisiensi, dan efektifitas kerja dan belajar anggota akan meningkat. Jelasnya sebuah organisasi akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya, jika para anggotanya tidak patuh terhadap peraturan yang telah dibuat, dan otomatis akan berpengaruh pada kehidupan anggota organisasi tersebut dalam hal ini khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit-unit kegiatan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penegakan disiplin memerlukan suatu bentuk hukuman tegas agar anggota suatu organisasi mau patuh dan taat terhadap peraturan yang ada. Hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang diperbuat seorang anggota, sementara seorang pemimpin harus bisa adil dan tegas dalam memberikan hukuman terhadap semua anggotanya. Demikianlah kedisiplinan harus ditegakkan dalam setiap organisasi pada setiap individu anggotanya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan. Jadi kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai semua tujuannya dan juga kunci keberhasilan seorang individu manusia dalam mencapai tujuannya hidup di dunia ini.

2. Indikator-indikator Kedisiplinan

Dalam suatu organisasi akan dituntut sebuah sikap disiplin dalam setiap individu para anggotanya. Tinggi rendahnya kedisiplinan seorang anggota organisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator antara lain:

a. Tujuan dan Kemampuan

Setiap organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas dan ditetapkan secara ideal dan cukup menantang bagi para anggotanya. Setiap tujuan yang diberikan kepada anggota organisasi harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anggota tersebut, agar dia dapat bersungguh-sungguh dan berdisiplin dalam pekerjaannya.

Tetapi hal ini akan menjadi sebaliknya jika pekerjaan yang diberikan melampaui batas kemampuan anggota, maka kesungguhan dan disiplin anggota tersebut akan menjadi rendah dan tidak bisa dipertanggung jawabkan. Dilihat dari hal tersebut maka tujuan dan kemampuan juga turut mempengaruhi kedisiplinan seseorang ketika bekerja dalam sebuah organisasi. Hal ini sesuai dengan sebuah perkataan yang berbunyi “*likulli makoomin makoolun, walikulli makoolin makoomun*”.

b. Teladan Pemimpin

Seorang pemimpin organisasi adalah panutan bagi para anggotanya. Seorang pemimpin harus selalu memberikan contoh yang baik bagi para anggotanya baik ketika berbicara maupun bertindak.

Dengan teladan pimpinan yang baik, maka kedisiplinan anggota akan ikut baik, begitu pula jika teladan seorang pimpinan kurang baik maka kedisiplinan anggota juga tidak akan menjadi baik.

Pemimpin sebuah organisasi jangan pernah berharap kedisiplinan anggotanya baik jika dirinya sendiri tidak memberikan teladan yang baik. Pemimpin tersebut harus sadar bahwa setiap tindakan yang dilakukannya akan diikuti oleh anggotanya. Hal inilah yang menjadikan teladan pemimpin menjadi faktor yang ikut mempengaruhi kedisiplinan anggota organisasi. *“buah tidak akan jauh jatuh dari pohonnya”*

c. Reward (hadiah)

Reward dalam suatu organisasi juga ikut mempengaruhi kedisiplinan anggota organisasi. Dengan memberikan reward pada anggota maka akan tumbuh rasa puas dan cinta pada organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan apabila kecintaan seseorang terhadap organisasi yang dia ikuti maka kedisiplinan juga akan tumbuh dengan sendirinya tanpa paksaan dari pihak lain.

Reward yang diberikan oleh organisasi harus sesuai dengan pekerjaan yang telah dikerjakan. Karena apabila reward yang diberikan berada dibawah pekerjaan yang telah dilakukan maka kedisiplinan akan berkurang, sebaliknya jika reward yang diberikan seimbang atau lebih dari pekerjaannya maka kedisiplinan akan terbentuk dengan sangat baik dalam setiap individu anggota organisasi.

d. Keadilan

Semua manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan keadilan, baik secara jasmani maupun rohani. Keadilan yang diberikan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi sangat berpengaruh besar pada tingkat kedisiplinan anggotanya. Jadi seorang pemimpin itu harus bersikap seadil mungkin terhadap para anggotanya, tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya, antara putra dan putri dan antara yang kaya dengan yang miskin. Jika tidak, maka mustahil kedisiplinan akan terwujud dalam organisasi yang dia pimpin.

Pemimpin yang adil dalam setiap tindakannya pasti akan disegani oleh para anggotanya. Keadilan yang tercipta dalam sebuah organisasi akan berpengaruh besar pada kedisiplinan para anggotanya, sehingga mereka akan bekerja dengan nyaman dan aman sesuai dengan tujuan organisasinya masing-masing.

e. Pengawasan

Pengawasan merupakan tindakan yang paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan anggota sebuah organisasi. Dalam memberikan pengawasan otomatis pemimpin harus ikut aktif dan membaur bersama dengan para anggotanya. Selain itu pemimpin harus siap memberikan solusi pada anggotanya ketika ada yang menemukan jalan buntu atau kesulitan dalam pekerjaannya. Dengan hal tersebut seorang anggota organisasi akan merasa diawasi dan diopini sehingga tumbuh sikap kedisiplinan dalam dirinya.

Pimpinan tersebut juga akan mengetahui dengan pasti bagaimana kemampuan dari para anggotanya secara real dengan pengawasannya sendiri tanpa kelebihan dan kekurangan yang bisa dilakukan oleh pihak tertentu. Pengawasan yang tepat dari pemimpin organisasi akan membuahkan hasil yang memuaskan sehingga akan ditemukan cara atau sistem kerja yang lebih efektif dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut.

f. Sanksi Atau Hukuman

Kodrat manusia hidup di dunia adalah takut pada sebuah hukuman yang akan diterimanya ketika dia melakukan kesalahan baik hukuman dari sesama manusia maupun hukuman dari Tuhannya. Dalam sebuah organisasi ukuran berat atau ringannya hukuman menjadi hal yang mempengaruhi kedisiplinan. Hukuman yang diberikan juga harus sesuai serta ditentukan secara logis, masuk akal, dan diinformasikan pada semua anggotanya sehingga tidak terjadi kesalah pahaman yang berakibat buruk pada kedisiplinan para anggota.

g. Ketegasan

Sifat wajib yang harus dimiliki seorang pemimpin organisasi adalah tegas. Pemimpin harus berani dengan tegas dalam memberi hukuman maupun pujian pada para anggotanya. Pemimpin yang berani dengan tegas memberi hukuman pada anggota organisasi yang melanggar akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh para anggotanya.

Sebaliknya jika seorang pemimpin tidak tegas dan berani memberikan hukuman pada anggota yang melanggar peraturan maka tidak akan diakui kepemimpinannya, selain itu para anggotanya akan bertambah banyak yang melanggar peraturan yang telah dibuat bersama, karena mereka berfikir bahwa semua peraturan yang dibuat sudah tidak berlaku lagi dan hilanglah kedisiplinan dari anggota tersebut.

Ketegasan pemimpin organisasi tidak hanya dalam memberi hukuman pada anggota yang melanggar disiplin. Pemimpin juga harus tegas dalam memberikan apresiasi pada anggota yang berhasil mendapatkan hasil lebih dalam pekerjaannya. Pemimpin tersebut harus berani mengakui jika ada anggotanya yang bekerja lebih giat dari pada dirinya, sehingga anggota yang lain juga akan berusaha lebih giat lagi dalam pelaksanaan kedisiplinan dan pekerjaan dalam organisasi.

h. Hubungan Kemanusiaan

Sebuah keharmonisan dalam hubungan antar sesama anggota organisasi turut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu organisasi. Pemimpin harus menciptakan hubungan kemanusiaan yang baik dan harmonis diantara para anggotanya. Setelah hubungan kemanusiaan itu terjalin akan terwujud lingkungan dan suasana kerja yang nyaman dalam berorganisasi. Hal tersebut akan memotivasi kedisiplinan yang baik pada organisasi, jadi kedisiplinan anggota organisasi akan terwujud apabila hubungan kemanusiaan dalam

organisasi juga baik.²¹ Hubungan kemanusiaan dalam sebuah organisasi akan terjalin dengan baik apabila semuanya saling percaya satu sama lainnya. Antara pimpinan dengan anggota dan anggota dengan anggota saling menghargai hak dan kewajibannya masing-masing dalam organisasi.

3. Tujuan Disiplin

Disiplin mempunyai tujuan untuk melatih ketaatan dan kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, akan tetapi tujuan kedisiplinan yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaiannya serta dapat dipercayai dalam lingkungan hidup.²² Sikap disiplin yang telah tertanam dengan baik pada diri seseorang dapat menimbulkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya dalam segala hal.

Menurut *Charles Schaefer* tujuan disiplin terbagi menjadi dua macam antara lain:

- a. Tujuan jangka pendek, yaitu membuat seseorang terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, yaitu perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal di mana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa

²¹ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm 194-198.

²² Muh. Said, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alaumni, 1985), hlm. 84.

pengaruh dan pengendalian dari pihak luar.²³ Pengendalian diri yang baik akan menjauhkan seseorang dari pengaruh orang lain, sehingga akan tetap teguh dengan pendirian utamanya.

Sedangkan disiplin menurut Soekarto Indra Fachrudin juga terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Membantu seseorang untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju kemandirian, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggung jawabnya sendiri.
- b. Membantu seseorang untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka menaati segala peraturan yang telah di tetapkan dalam sebuah organisasi maupun yang lainnya.²⁴ Hal ini harus didasari dengan sikap disiplin yang kuat dalam setiap individu seseorang. Sikap disiplin yang kuat membuat seseorang tersebut sadar dan takut apabila mau melanggar peraturan, sehingga dia akan berfikir panjang tentang hal negatif dan positif jika dia melanggar dan pasti tidak akan melanggar.

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah melatih dan mendidik seseorang untuk mengembangkan kontrol dirinya dan membantu seseorang untuk mengenali perilaku yang salah untuk kemudian dievaluasi serta mengerti

²³ Charles Schaefer, *op. Cit.*, hlm. 88.

²⁴ Soekarno Indrafachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 108.

kapankah waktu yang tepat untuk melaksanakan peraturan sekaligus juga tahu kapan waktu untuk mengesampingkannya. Sehingga dari hal tersebut seorang anak bisa melaksanakan kedisiplinan dengan sangat giat yang akan membekas hingga dia dewasa ataupun sudah tua nanti.

4. Jenis-jenis Disiplin

G. R. Terry berpendapat bahwa disiplin kerja dalam berorganisasi dapat timbul dari diri sendiri dan dari perintah orang lain, yaitu:

a. *Self Imposed Discipline*

Disiplin tumbuh dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan tumbuh atas dasar paksaan. Disiplin dapat terpenuhi karena seseorang tersebut merasa kebutuhannya telah terpenuhi dan juga merasa telah menjadi anggota sebuah organisasi sehingga akan tergugah hatinya untuk sadar dan sukarela untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam organisasi tersebut.

b. *Command Discipline*

Berbeda dengan jenis disiplin sebelumnya, disiplin ini tumbuh karena paksaan, perintah, dan hukuman serta kekuasaan. Jadi disiplin ini tumbuh tanpa adanya rasa ikhlas dan sadar dari dalam individu seseorang akan tetapi tumbuh karena adanya ancaman dari pihak lainnya.

Setiap organisasi menginginkan kedisiplinan yang tumbuh dari diri sendiri atas dasar kerelaan dan kesadaran serta rasa ikhlas, karena

kedisiplinan yang tumbuh dari diri sendiri akan lebih baik dari pada disiplin yang tumbuh dengan paksaan. Disiplin yang tumbuh dari diri sendiri tidak memerlukan sebuah pengawasan yang terlalu ketat daripada disiplin yang tumbuh karena paksaan, karena apabila tidak diawasi setiap waktu dan tempat tentunya seseorang tersebut akan mencari celah agar tidak berdisiplin.

Akan tetapi dapat kita lihat sendiri bahwa dalam sebuah organisasi kebanyakan disiplin tumbuh karena adanya sebuah paksaan dari luar. Maka dari itu perlu dilaksanakan kegiatan pendisiplinan yang mencakup disiplin preventif serta disiplin korektif.

Disiplin preventif merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendorong agar anggota secara sadar menaati semua standar dan aturan yang ada dalam organisasi sehingga segala bentuk penyelewengan atau pelanggaran dapat sedini mungkin untuk dicegah. Hal yang utama dalam hal ini adalah tumbuhnya *self discipline* pada diri setiap anggota tanpa terkecuali.

Disiplin korektif merupakan kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran yang telah terjadi terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran lebih lanjut. Kegiatan dalam disiplin korektif dapat berupa pemberian hukuman atau tindakan pendisiplinan pada anggota yang melanggar peraturan.

Bentuk pendisiplinan yang diberikan harus bersifat positif dan tidak membuat anggota organisasi merasa terkekang dan kehilangan gairah

untuk menyelesaikan pekerjaannya serta bersifat mendidik dan dapat mengoreksi kekeliruan agar kedepan tidak terulang lagi kesalahan yang sama.

Pada sebuah organisasi, disiplin kerja dapat dikatakan baik apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Para anggota datang tepat pada waktunya, tertib, dan teratur.
- b. Memakai pakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan organisasi tersebut.
- c. Mampu memanfaatkan dan menggunakan peralatan secara baik sesuai dengan kegunaannya.
- d. Menghasilkan pekerjaan yang memuaskan dan bermanfaat bagi organisasi.
- e. Mengikuti cara kerja yang telah menjadi ketentuan organisasi.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas segala hal yang telah dilakukan.²⁵

Pada proses pendisiplinan anggota sebuah organisasi, seorang pemimpin harus mengetahui beberapa prinsip dalam pendisiplinan, antara lain:

- a. Pendisiplinan dilakukan secara pribadi

Menghindari menegur anggota yang melanggar disiplin di depan anggota yang lainnya agar yang bersangkutan tidak merasa malu dan sakit hati.

²⁵ Soejono, *Sistem dan Prosedur Kerja*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 67.

b. Pendisiplinan harus bersifat membangun

Menunjukkan jalan keluar bagi permasalahan yang dilakukan oleh anggota yang diberikan tindakan disiplin yang bersifat membangun, sehingga yang bersangkutan tidak merasa bingung dan mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

c. Pendisiplinan dapat dilakukan secara langsung dan segera

Tindakan pendisiplinan dilakukan dengan segera setelah terbukti anggota tersebut telah melakukan kesalahan, sehingga kesalahan yang terjadi tidak berlanjut terus-menerus.

d. Keadilan dalam pendisiplinan

Bersikap adil dalam tindakan pendisiplinan kepada anggota yang melakukan kesalahan. Semua anggota yang bersalah harus mendapatkan hukuman tanpa pilih kasih antara yang satu dengan yang lainnya.

e. Tidak dilakukan ketika anggota absen

Pendisiplinan harus dilakukan di depan anggota yang bersangkutan secara langsung, agar tahu kalau dia telah melakukan kesalahan.

f. Sikap wajar setelah pendisiplinan

Setelah proses pendisiplinan hendaknya sikap pimpinan kembali seperti biasanya, tidak ada rasa dendam atau yang lainnya agar pekerjaan dapat kembali terselesaikann sesuai dengan yang diinginkan.

5. Macam – macam Disiplin

a. Disiplin Waktu

Waktu adalah hal yang sangat berharga bagi kita semuanya untuk hidup di dunia ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewati tidak akan bisa kita kembalikan lagi. Seperti dalam pepatah mengatakan “*Lan Tarji’a al-Ayyaamu Alladzi Madzot*” tidak akan kembali lagi hari yang telah berlalu. Maka dari itu kita harus menggunakan waktu yang tersisa ini dengan baik untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif demi keberhasilan dan kesuksesan kita.

b. Disiplin Belajar

Belajar yang baik adalah belajar dengan penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik. Sifat malas-malasan, ingin yang instan saja, tidak mau bersusah payah memusatkan pikiran, kebiasaan melamun dan gangguan lainnya selalu menjadi penghalang belajar setiap orang. Akan tetapi gangguan tersebut dapat diatasi dengan menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi.

c. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan manusia di dunia ini. Pendidikan agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan – kebiasaan

untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa dan sebagainya.

d. Disiplin Dalam Bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setia saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

e. Disiplin Menegakkan dan Mentaati Peraturan

Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Peserta didik sekarang apabila diperlakukan semena – mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri pendidiknya.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan seseorang tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan dalam diri seseorang yaitu:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, adapaun faktor intern tersebut adalah:

1. Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang berdisiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan.

2. Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.²⁶ Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.

3. Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari berbagai perasaan,

²⁶ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 152.

harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁷ Minat muncul dari dalam diri sendiri seseorang tersebut, biasanya minat bisa muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada. Semakin baik lingkungannya maka minat yang timbul akan semakin baik.

Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Motivasi diberikan dari satu orang pada orang lain, motivasi akan sangat berpengaruh besar apabila motivasi tersebut datang dari orang yang dianggap spesial atau khusus menurut seseorang yang mendapatkan motivasi.

Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

Ketika seseorang mendapatkan motivasi dan dorongan psikis tentu dia akan memiliki semangat dan kekuatan yang lebih, sebaliknya apabila keyakinan seseorang minim, maka dia tidak akan mempunyai kekuatan yang lebih. Pikiran dan perhatian seseorang tersebut akan lebih banyak mengarah pada hal yang

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: CV Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 46.

²⁸ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hlm. 26.

negatif saja, sehingga akan menjadi tidak bersemangat dalam menjalankan tugas.

4. Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan, faktor ekstern tersebut adalah:

1. Contoh atau Teladan

Contoh atau teladan adalah perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dalam al-Quran juga telah digambarkan tentang suri tauladan yang patut kita ikuti sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab:21)

Berdasarkan firman Allah di atas jelas bahwa Rasulullah merupakan cermin yang paling jelas bagi manusia yang mengharapkan pertolongan dan ridlo dari Allah selama hidup di

dunia dan di akhirat kelak. Selain Rasulullah, terdapat juga cerminan yang patut kita cermati terutama bagi kehidupan seorang anak yaitu orang tua. Sehingga tidak salah jika Rasulullah menggambarkan bahwa anak terlahir dalam kondisi *fitrah* atau suci, maka orang tuanyalah yang menjadi lingkungan pertamanya yang akan membentuknya beragama atau berakhlak Yahudi, Nasrani atau Majusi.

2. Nasehat

Memberikan nasehat yang baik akan menjadikan seseorang untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seseorang akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya.

3. Latihan

Latihan melakukan sesuatu dengan penuh disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil dan terus-menerus akan menjadikannya terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan secara terus-terusan.

4. Lingkungan

Menurut F. Patty dalam bukunya Baharuddin yang berjudul

Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwa:

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti

orangtua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.²⁹

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan adalah lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan organisasi misalnya dalam kesehariannya anggota organisasi terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

5. Pengaruh Kelompok

Pembawaan dari latihan sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin. Pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik, serta bisa menjadi buruk apabila terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibanding yang lain, karena tidak dapat disangkal bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

7. Organisasi Mahasiswa Intra Kampus

Organisasi intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas dan memiliki kedudukan resmi di

²⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian/Lembaga Pemerintah dan non Pemerintah untuk memajukan program kerja serta kemajuan lainnya. Kewenangan pengaturan sepenuhnya berada di tangan pimpinan perguruan tinggi yang dituangkan dalam Statuta (UU No. 12 Tahun 2012).

8. Tujuan Organisasi Mahasiswa Intra Kampus

Organisasi mahasiswa dibentuk dengan tujuan sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yaitu:

- c. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuanteknologi atau kesenian.
- d. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

9. Macam-macam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus

Organisasi intra kampus terdiri dari beberapa macam seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “*prestasi*” dan kata “*belajar*”. Kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai atau dilakukan.³⁰ Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, bisa juga berarti berlatih.³¹ Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai seseorang ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal, terutama dilihat dari aspek kognitif, karena berhubungan dengan kemampuan seseorang dilihat dari segi pengetahuannya.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi (kampus) memiliki berbagai tujuan, salah satunya adalah agar mahasiswa dapat memperoleh suatu prestasi yang baik dengan harapan akan berguna bagi kemajuan mahasiswa yang bersangkutan pada khususnya dan orang lain pada umumnya dimasa yang akan datang.

Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran atau mata

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hlm. 700.

³¹ *Ibid.*, hlm. 12.

kuliah, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik.³² Sedangkan prestasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses, suatu kegiatan dan hasil atau suatu tujuan.³³ Prestasi belajar akan ditentukan sendiri oleh seseorang tersebut, bagaimana dia berusaha dengan sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hal ini juga didukung dari pihak luar seperti para pengajar, rekan-rekannya, orang tuanya, dan juga dari lingkungannya.

Menurut beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dimiliki seseorang yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku serta proses belajar mengajar. Prestasi juga menentukan keadaan kemampuan dan intelegensi seseorang yang merupakan suatu syarat terciptanya suatu prestasi belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai yang didapatkannya.

Hasil dari pembelajaran yang mempunyai pengaruh pada perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang telah melaksanakan proses pembelajaran mempunyai suatu perubahan perbedaan daripada yang belum melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana contohnya adalah mereka yang telah melaksanakan pembelajaran dapat membedakan mana yang baik dan boleh dikerjakan dengan mana yang kurang baik dan tidak boleh dikerjakan. Dalam pencapaian sebuah prestasi seseorang tersebut memerlukan sebuah dorongan dari pihak lain yang bersifat baik dan

³² Dimiyati, Dr. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 79.

³³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 36.

positif, sehingga dari dorongan tersebut kelak akan didapatkan hasil yang tertentu pula.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dapat dicapai oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor utama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai.³⁴ Hal ini seperti yang dikatakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya.³⁵ Dilihat dari pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor dari dalam seseorang lebih banyak berpengaruh terhadap sebuah pencapaian prestasi dibandingkan dengan faktor yang datang dari luar.

Motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis juga menjadi faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Beberapa faktor tersebut juga menjadi perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, sampai sejauh mana pengaruh yang diberikan dari faktor-faktor tersebut pada prestasi belajar seseorang.

Prestasi belajar yang dapat diraih juga tergantung pada keadaan lingkungan sekitar. Artinya masih ada faktor lain yang berada diluar diri

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 39.

³⁵ Richard Clark, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 39.

seseorang tersebut yang dapat menentukan dan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar pada lembaga pendidikan pendidikan adalah kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah tinggi rendahnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Tinggi rendahnya suatu proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti bagaimana seorang pendidik menyampaikan materi pada peserta didiknya. Seorang pendidik dengan sejuta cara atau metode mengajar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, karena pendidik yang kreatif akan mendapatkan perhatian dari peserta didiknya.

Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of school learning*) dari Bloom yang menyatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar disekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.³⁷ Sedangkan Carroll berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor yaitu bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang dipergunakan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kemampuan individu, dan kualitas pembelajaran. Empat faktor yang pertama berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor yang terakhir adalah faktor diluar individu.³⁸ Kedua faktor diatas mempunyai hubungan lurus dengan prestasi belajar

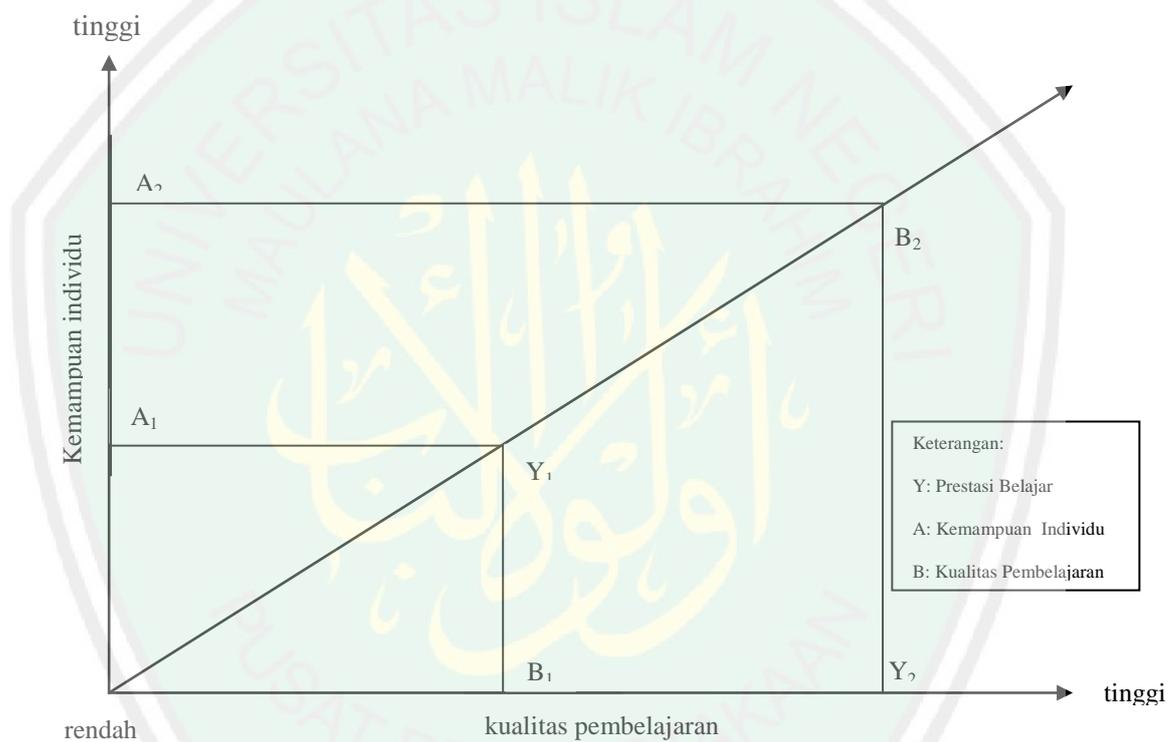
³⁶ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 40.

³⁷ Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Nanan Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 40.

³⁸ Carroll sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 40.

seseorang. Artinya semakin tinggi kemampuan seseorang dan kualitas pembelajaran maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diraih.

DIAGRAM 2.1
HUBUNGAN KEMAMPUAN INDIVIDU DAN KUALITAS
PEMBELAJARAN



Menurut diagram diatas dapat kita ketahui bahwa Y_2 lebih tinggi dari Y_1 disebabkan kemampuan individu seseorang (A_2) dan kualitas pembelajaran (A_2) dan kualitas pembelajaran (B_2) lebih tinggi dibandingkan dengan A_1 dan B_1 .³⁹ Selain faktor guru, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas⁴⁰ antara lain:

³⁹ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 41.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 42.

a. Besarnya Kelas

Banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang belajar di dalam kelas. Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio guru dengan peserta didik. Pada umumnya dipakai ratio 1:40, artinya satu orang pendidik mengajari 40 peserta didik. Semakin banyak jumlah peserta didik yang harus diajar seorang pendidik dalam satu kelas maka semakin rendah kualitas pembelajaran yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya.

b. Suasana Belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberikan peluang mencapai prestasi belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada pendidik. Seorang pendidik harus memberi kesempatan pada peserta didiknya untuk memberikan komentar atau usulan tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Jadi bukan hanya pendidik yang mengajar tapi peserta didik juga bisa saling mengajar antara satu dengan yang lainnya. Peserta didik juga akan merasa bahwa dirinya dianggap mampu dalam berargumen tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Fasilitas dan Sumber Belajar

Banyak kita jumpai bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas, sehingga suasana seperti itu kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak maksimal.

Selain dari beberapa faktor di atas, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik lembaga pendidikan tersebut. Karakteristik tersebut berkaitan dengan disiplin, perpustakaan yang tersedia dengan buku-buku yang memadai, letak geografis, lingkungan lembaga pendidikan, estetika dalam arti lembaga pendidikan memberikan rasa nyaman, kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.⁴¹

Melihat pemaparan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa setidaknya ada tiga poin penting dalam kualitas belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, antar lain kompetensi guru (pendidik), karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah (lembaga pendidikan).

3. Tipe-tipe Prestasi Belajar

Prestasi belajar mencakup beberapa aspek diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Prestasi belajar bersifat kognitif mencakup pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴² Prestasi belajar dilihat dari aspek ini adalah berarti segala ilmu yang telah diperolehnya mulai dari pertama dia belajar hingga lulus dari lembaga pendidikan yang diikutinya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 43.

⁴² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bebasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151.

b. Aspek Afektif

Prestasi belajar bersifat afektif berkenaan dengan sifat dan nilai. Tipe belajar ini nampak pada sifat dan tingkah laku peserta didik tersebut. Seperti perhatian pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain.⁴³ Aspek ini dapat ditunjukkan dengan perubahan sikap dari seseorang peserta didik dari sebelum dia menuntut ilmu sampai sesudah dia selesai menuntut ilmu. Sejauh mana perubahan yang didapatkan maka sejauh itu pula pendidikan yang telah dituntutnya pada suatu lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal.

c. Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar bersifat psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang yang meliputi berbagai hal, anatar lain:

1. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah menjadi kebiasaan)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual dan membedakan auditif motorik
4. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan
5. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*

⁴³ *Ibid.*, hlm. 154.

6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berikut ini adalah tabel yang berisi tentang tipe-tipe prestasi belajar beserta cara mengevaluasinya:

Tabel 2.1 Jenis Indikator (Tipe-tipe Prestasi Belajar) Beserta Cara Mengevaluasi

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator/ Tipe-tipe Prestasi Belajar	Cara Mengevaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat Menghubungkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat Menunjukkan Kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Menjelaskan 2. Dapat Mendefinisikan dengan Lisan Sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Memberikan Contoh 2. Dapat Menggunakan Secara Tepat 	Tes Tertulis
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Menguraikan 2. Dapat Mengklasifikasikan atau Memilah-milah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas
5. Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Menghubungkan 2. Dapat Menyimpulkan 3. Dapat Mengklasifikasikan, Menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 	

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis		
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan Sikap menerima 2. Menunjukkan Sikap Menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Tertulis 2. Tes Skala Sikap 3. Observasi
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan Berpartisipasi atau Terlibat 2. Kesiediaan Memanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Skala Sikap 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (Sikap Menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap Penting dan Bermanfaat 2. Menganggap Indah dan Harmonis 3. Mengagumi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Skala Penilaian/ Sikap 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan Meyakini 2. Mengingkari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes Skala Sikap 2. Pemberian Tugas Ekspresif (yang menyatakan sikap proyektif dan pikiran ramalan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau Meniadakan 2. Menjelmakan Dalam Pribadi dan Perilaku Sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Tugas Ekspresif dan Proyektif 2. Observasi
5. Karakterisasi (Penghayatan)		
C. Ranah Psikomotorik		
1. Keterampilan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi

Bergerak dan Bertindak	Mengkoordinasikan Gerak Mata, Kaki, dan Anggota Tubuh Lainnya	2. Tes Tindakan
2. Kecakapan Ekspresi Verbal dan Non Verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat Mimik dan Gerakan Jasmani	1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Tes Tindakan

4. Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Faktor yang menjadi penghambat prestasi belajar terdiri dari dua macam yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan faktor penghambat dari luar adalah keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi.⁴⁴ Kedua faktor tersebut baik dari dalam maupun dari luar harus dapat diatasi oleh individu tersebut agar prestasi yang diharapkan dapat tercapai dengan lancar. Baik buruknya sebuah prestasi belajar tergantung dari seorang individu tersebut mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian prestasi belajar terbaiknya.

C. Pembahasan Tentang Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Kedisiplinan merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan. Dalam dunia pendidikan kedisiplinan juga

⁴⁴ Tulus, tu'ul, S., *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm. 83.

harus ditegakkan oleh setiap peserta didik dalam menempuh proses belajar mengajar. Pada proses pendidikan seorang peserta didik akan menerima dua hal antara lain hukuman dan hadiah, kedua hal tersebut menjadi konsekuensi yang harus diterima. Hal tersebut harus kita lakukan, karena kedisiplinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar seseorang dalam proses pembelajaran.

Kedisiplinan tidak semata-mata diberlakukan untuk menakut-nakuti peserta didik, akan tetapi hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kembangkan sikap disiplin dalam jiwa setiap peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan untuk memberikan sebuah perubahan sikap pada peserta didik yang merupakan perubahan mendasar karena terkait dengan sikap dan kompetensi peserta didik. Melalui berbagai cara seorang pendidik membimbing peserta didiknya agar dapat mencapai tingkat kemampuan tertinggi. Akan tetapi semua hal tersebut tergantung pada tingkat kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Menurut penelitian memang ada pengaruh antara disiplin terhadap prestasi belajar seorang peserta didik. Seseorang yang berdisiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak berdisiplin.⁴⁵

1. Disiplin Diawali Dengan Paksaan

Penerapan sikap disiplin dalam jiwa seseorang tidaklah semudah mengedipkan mata, dibutuhkan sebuah paksaan terhadap seseorang yang menjadi objek kita dalam menumbuhkan sikap disiplin pada dirinya.

⁴⁵ Anonymous (<http://www.anneahira.com/pengaruh-disiplin-terhadap-prestasi-belajar.htm>. Diakses pada tanggal 07 Juni 2016)

Pemaksaan memang dianggap sesuatu yang tidak baik, tetapi hal ini memang dibutuhkan. Pemaksaan yang dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik apabila pemaksaan tersebut bersifat positif, dan apabila kebiasaan itu sudah mandarah daging maka hal itu akan menjadi suatu kebutuhan. Kedisiplinan yang telah menjadi kebutuhan dari diri seseorang akan membawanya pada kondisi yang terbaik dan mengarahkannya pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Prestasi belajar memang sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dari diri sendiri seorang peserta didik, sehingga dibutuhkan kesadaran dari peserta didik tersebut untuk mengikuti kedisiplinan yang diterapkan di dalam lembaga pendidikan. Semua itu dapat tercapai dengan diawali dengan pemaksaan terhadap pola hidup peserta didik dan semua sivitas akademik lembaga pendidikan.⁴⁶ Dari sinilah dapat terlihat bagaimana peran sebenarnya dari lembaga pendidikan apakah memang mengharapkan sebuah kedisiplinan yang bagus dari anggotanya atau tidak.

2. Disiplin Kunci Semua Keberhasilan

Kesuksesan atau keberhasilan tidak lebih hanya beberapa kedisiplinan sederhana yang kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kedisiplinan dan keputusan yang kita lakukan setiap hari mengantarkan kita menjadi seseorang yang mendapatkan keberuntungan

⁴⁶ *Ibid.*

maupun kegagalan nyata. Tidak sedikit orang yang gagal ketika salah mengambil keputusan dan salah menggunakan prinsip dalam hidupnya. Sebaliknya tidak sedikit pula orang yang berhasil karena mereka tepat dalam mengambil sebuah keputusan dan juga tepat dalam menggunakan prinsip dalam hidupnya dengan penuh kedisiplinan, pandai menggunakan waktu, dan bertanggungjawab.⁴⁷ Disiplin adalah kunci keberhasilan segala hal, karena semakin tinggi tingkat kedisiplinan kita maka tingkat keberhasilan kita dalam melaksanakan segala kegiatan akan ikut meningkat. Kedisiplinan yang kita maksudkan di sini adalah disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin kegiatan atau organisasi, dan disiplin dalam segala hal. Penerapan disiplin yang tinggi dan ketat akan membuktikan sebesar apa pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang.

Apabila sikap disiplin sudah tertanam dalam jiwa seseorang, maka setiap usaha yang dilakukannya akan memberikan hasil yang memuaskan. Belajar dengan disiplin akan menghindarkan diri dari rasa malas untuk belajar, dengan demikian sebuah keberhasilan akan mudah tercapai dengan baik dan memuaskan. Berdisiplin berarti berusaha untuk menaati segala ketentuan yang ada untuk mencapai prestasi dengan baik.

Belajar dengan disiplin yang terarah menghindarkan seseorang dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan seseorang dalam belajar. Hal ini akan meningkatkan daya kemampuan belajarnya. Dengan demikian

⁴⁷ Saiful Bahri, *Terapi Bermental Sukses* (Jakarta: RM Books, 2010), hlm.19-20.

prestasi belajar yang baik akan mudah tercapai dan memuaskan jika kedisiplinan sudah tertanam dalam diri seseorang.

Prestasi belajar merupakan akibat dari bentuk belajar terutama belajar yang berdisiplin, sehingga dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dan prestasi belajar saling mempengaruhi satu sama lainnya, sehingga semakin tinggi belajar seseorang semakin besar pula prestasi yang akan dicapainya.

Adapun disiplin yang mempengaruhi hasil belajar seseorang antar lain adalah:

a. Disiplin Belajar

Belajar yang baik adalah belajar dengan penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik. Sifat malas-malasan, ingin yang instan saja, tidak mau bersusah payah memusatkan pikiran, kebiasaan melamun dan gangguan lainnya selalu menjadi penghalang belajar setiap orang. Akan tetapi gangguan tersebut dapat diatasi dengan menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi.

b. Disiplin Ibadah

Disiplin ibadah yang ditekankan yaitu shalat tepat waktu sebagaimana disebutkan dalam al-Quran surat an-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
 فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
 كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa: 103)

c. Disiplin Waktu

Waktu adalah hal yang sangat berharga bagi kita semuanya untuk hidup di dunia ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewat tidak akan bisa kita kembalikan lagi. Seperti dalam pepatah mengatakan “*Lan Tarji'a al-Ayyaamu Alladzi Madzot*” tidak akan kembali lagi hari yang telah berlalu. Maka dari itu kita harus menggunakan waktu yang tersisa ini dengan baik untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif demi keberhasilan dan kesuksesan kita.

d. Disiplin Pribadi

Disiplin inilah yang harus selalu tertanam dalam setiap individu. Disiplin sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari kepatuhan atas aturan-aturan yang mengatur perilaku individu. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama.

Disiplin diri adalah kekuatan yang mampu membentengi kita dan mempertahankan apa yang menjadi keinginan kita. Jangan sampai kita melupakan hal-hal yang fundamental terkait dengan apa yang menjadi tanggung jawab, termasuk juga disiplin pribadi.

e. Disiplin Kelompok

Disiplin kelompok sebagai perwujudan yang lahir dari sikap taat, patuh terhadap aturan-aturan (hukum) dan negara-negara yang berlaku pada kelompok-kelompok atau bidang-bidang kehidupan manusia. Disiplin kelompok lebih diperlukan dalam kegiatan berorganisasi maupun kumpulan-kumpulan tertentu dengan tujuan yang sama.

f. Disiplin Nasional

Wujud disiplin yang lahir dari sikap patuh yang ditujukan oleh seluruh lapisan masyarakat terhadap aturan-aturan, nilai-nilai yang berlaku secara nasional dan sudah menjadi milik bangsa. Bangsa yang baik dapat kita lihat dari warganya yang selalu berdisiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Semakin besar tingkat kedisiplinan warga negara maka akan semakin mudah mencapai tujuan nasional, selain itu pencapaian taraf hidup dan kesejahteraan yang semakin meningkat.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fankel dan Wallen, 2008: 328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, maka peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini melibatkan ukuran statistik atau tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismala, 2009: 25). Penelitian korelasi menggunakan instrument untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

Menurut Gay dalam Sukardi (2004: 166) penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Fraenkel dan Wallen (2008: 329) menyebutkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskriptif karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini peneliti

berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variable. Dalam penelitian ini terdaat satu variable *independent* yaitu kedisilinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi intra kampus dan satu variable *dependent* yaitu prestasi belajar mahasiswa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai indeks prestasi kumulatifnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini mengambil tempat di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya di jalan Gajayana Nomor 50 Malang, kode pos 65144, telepon. 0341 – 551354, fax. 0341 – 572533. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah. *Pertama*, Perguruan Tinggi Islam yang mempunyai jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga berbagai macam organisasi mahasiswa intra kampus yang diikuti oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, suasana pembelajaran yang kondusif, karena lokasi tempat belajar dan administrasi perkuliahan yang mudah dijangkau. *Ketiga*, prestasi akademik maupun non-akademik mahasiswa yang tinggi dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).⁴⁸ Data dalam penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan sumber data adalah obyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dihimpun dan diambil oleh peneliti.⁴⁹ Data ini diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu mahasiswa pendidikan agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 23.

⁴⁹ Ridwan, *Statistik Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 3.

Mengenai data kedisiplinan mahasiswa dalam berorganisasi, peneliti menggunakan angket sebagai metode pengumpulan datanya. Skor dari angket yang didapatkan nantinya akan diolah menjadi data primer. Sedangkan data mengenai prestasi belajar peneliti menggunakan nilai indeks prestasi kumulatif dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dijadikan sebagai subyek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tangan kedua.⁵⁰ data ini diperoleh dari pihak lain dan juga tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia, data sekunder diperoleh dari pihak jurusan pendidikan agama Islam, bagian kemahasiswaan dan yang lainnya yang berbentuk tabel, diagram atau yang lainnya.

2. Sumber Data

Seluruh data primer dalam penelitian ini di peroleh dari mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus, dalam hal ini organisasi lebih di khususkan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdiri dari 16 macam organisasi. Data ini diambil dengan menggunakan angket yang diberikan pada mahasiswa

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 37.

Pendidikan Agama Islam yang disebar pada tiap-tiap organisasi secara acak sampai batas jumlah sampel yang dikehendaki peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari seluruh nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh panitia untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁵¹ Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan N .⁵² Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa sejumlah 103 mahasiswa dan terbagi menjadi 16 unit kegiatan mahasiswa. Adapun rician unit kegiatan mahasiswa dan jumlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang mengikuti organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 72.

⁵² M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 42.

Tabel 3.1
Rincian Populasi Penelitian

No.	Unit Kegiatan Mahasiswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Putra	Putri	
1	RESIMEN MAHASISWA	2	1	3
2	PRAMUKA	3	1	4
3	TK2	2	2	4
4	KOMMUST	3	2	5
5	UNIOR	9	6	15
6	TAEKWONDO	4	2	6
7	SENI RELIGIUS	5	4	9
8	PAGAR NUSA	4	3	7
9	KOPMA	5	3	8
10	MAPALA TURSINA	3	2	5
11	JEPHRET CLUB	4	3	7
12	SIMFONI	3	3	6
13	UAPM INOVASI	4	3	7
14	LKP2M	3	2	5
15	KSR PMI	5	3	8
16	PSM	1	3	4
	Jumlah	60	43	103

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti,⁵³ dapat dikatakan bahwa sampel adalah himpunan bagian dari populasi.

⁵³ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 131.

Sampel (disimbolkan dengan n) selalu mempunyai ukuran kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.⁵⁴

Suharsimi Arikunto menjelaskan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Akan tetapi apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas serta melihat keadaan responden yang dijadikan sampel tidak selalu berada di tempat serta keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, maka peneliti mengambil 30% atau 31 mahasiswa dari populasi yang berjumlah 103 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengikuti organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa.

Dr. Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D menjelaskan beberapa teknik pengambilan sampel atau yang disebut sampling, salah satunya adalah *Simple Random Sampling*. Dalam metode ini teknik penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa

⁵⁴ M. Toha Anggoro, *op. cit.*, hlm. 42.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm.134.

memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁵⁶ Peneliti mengambil mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam beberapa unit kegiatan mahasiswa secara acak tanpa membedakan status apapun dari mahasiswa tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisioner Kedisiplinan Mahasiswa PAI Dalam Berorganisasi

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala. Skala adalah kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu obyek tertentu dimana respon subyek pada setiap pernyataan dapat disimpulkan mengenai arch dan intensitas individu yang akan diukur.⁵⁷ Skala adalah sehimpunan butir verbal yang untuk setiap butirnya seorang individu memberikan jawaban dengan menyatakan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan, serta memberi jawaban dengan cara yang lain.

Skala sebagai alat ukur psikologis memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, cetakan XVII, 2012), hlm. 82.

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 95.

- b. Skala psikologis selalu terdiri dari banyak item, karena atribut psikologis diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dapat dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrument. Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu kuisisioner tentang kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan untuk prestasi belajar mahasiswa, peneliti menggunakan data nilai IPK dari responden yang diambil untuk sampel penelitian yang berjumlah 31 mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala tentang kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan merujuk pada karakteristik disiplin menurut Hasibuan, sebagai berikut:.

Tabel 3.2
Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel	Sub	Indikator	Suber	Instrumen
----------	-----	-----------	-------	-----------

Variabel	Data
	Sikap sukarela mentaati peraturan dalam organisasi
	Mahasiswa PAI Angket/Kuisisioner
Kesadaran	Tanggung jawab menjalankan tugas dalam organisasi sesuai kemampuan yang dimiliki
	Mahasiswa PAI Angket/Kuisisioner
Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (X)	Tingkah laku/perbuatan dalam berorganisasi
	Mahasiswa PAI Angket/Kuisisioner
Kesediaan	Peraturan organisasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis
	Mahasiswa PAI Angket/Kuisisioner
Norma Sosial	Kemampuan anggota organisasi untuk pahami peraturan
	Mahasiswa PAI Angket/Kuisisioner

2. Data Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam menggunakan data prestasi belajar yang ada pada mahasiswa tersebut (responden) yang diolah oleh pihak universitas berisikan tentang hasil belajar mahasiswa tersebut mulai dari semester pertama hingga penelitian ini dilakukan. Nilai yang diambil sebagai data prestasi belajar mahasiswa adalah nilai indeks prestasi kumulatif yang dimilikinya. Data yang diperoleh dari responden mempunyai jenjang nilai dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Prestasi Belajar Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Dengan Huruf	Dengan Angka
1	Baik	3,83 – 3,29
2	Sedang	3,28 – 2,75
3	Kurang	2,74 – 2,20

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁵⁸ Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

⁵⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 174.

pengumpulan data berupa angket (*questionnaire*) dan pengamatan (*observation*)

1. Metode angket (*questionnaire*)

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari respondenya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan baik tertutup maupun terbuka, dapat diberikan pada responden secara langsung maupun melalui surat maupun internet.⁵⁹

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur karena berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan, sehingga angket ini sering juga disebut angket tertutup.⁶⁰ Angket tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan bertujuan untuk mempermudah responden agar tidak bingung dalam pengisiannya. Selain itu dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti jawaban yang diberikan dapat diukur secara sistematis karena sudah dipikirkan matang-matang oleh peneliti.

Mempermudah para responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam angket maka dalam penelitian ini

⁵⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 142

⁶⁰ Amirul Hadi, et. all., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 137.

digunakan kuisisioner tipe pilihan dengan lima alternatif jawaban, yaitu” selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Skala seperti ini diebut sebagai skala *likert*. Alternatif jawaban yang disediakan pada setiap item angket merupakan data kualitatif yang nantinya akan ditransformasikan ke dalam data yang berbentuk kuantitatif dengan menggunakan simbol yang berupa angka. Dengan demikian secara berurutan pengubahan data kualitatif menjadi data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban alternatif selalu dinilai dengan angka 5
- b. Jawaban alternatif sering dinilai dengan angka 4
- c. Jawaban alternatif kadang-kadang dinilai dengan angka 3
- d. Jawaban alternatif jarang dinilai dengan angka 2
- e. Jawaban alternatif tidak pernah dinilai dengan angka 1.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga bisa digunakan terhadap obyek alam yang lainnya.⁶¹ Menggunakan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item

⁶¹ Sugiyono, *op. Cit.*, hlm. 145.

tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶² Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuisisioner dan tes. Pada dasarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Observasi partisipan, peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.
- b. Observasi non partisipan, peneliti tidak langsung terlibat dan ikut serta di dalam suatu kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam populasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

G. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

⁶² Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 229.

Validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada.⁶³ Suatu instrument dinyatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpan dari gambar tentang variabel yang dimaksud.⁶⁴ Instrumen dikatakan valid apabila probabilitasnya (p) pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05. Menurut Arikunto kriteria validitas data dapat dilihat dari tabel berikut.⁶⁵

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Uji validitas data instrument dicobakan pada sampel dari populasi yang sudah diambil. Anggota yang digunakan dalam penelitian berjumlah 31 responden dengan 30 item pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan data dilakukan melalui bantuan computer dengan program

⁶³Singarimbun. (*Metode Penelitian Dan Survey, 1989*), hlm. 122.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 168-169.

⁶⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002. Hlm:193

SPSS (*Statistic Package for the Social Sciencies*) 16.⁶⁶ Dengan bantuan program ini maka hasil dari data yang diolah akan lebih cepat terlihat dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan, tentu saja dengan kemampuan peneliti dalam menggunakannya dengan benar.

Validitas data merupakan alat ukur yang menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Adapun rumus yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dengan y
 n : Jumlah subyek penelitian
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari x dan y
 $\sum X$: Jumlah skor asli variabel x
 $\sum Y$: Jumlah skor asli variabel y⁶⁷

Nilai r yang diperoleh dikaitkan dengan tabel nilai r, bila r hitung < r tabel maka butir kuesioner dikatakan tidak valid, begitupula sebaliknya bila r hitung > r tabel maka butir kuesioner dikatakan valid.⁶⁸

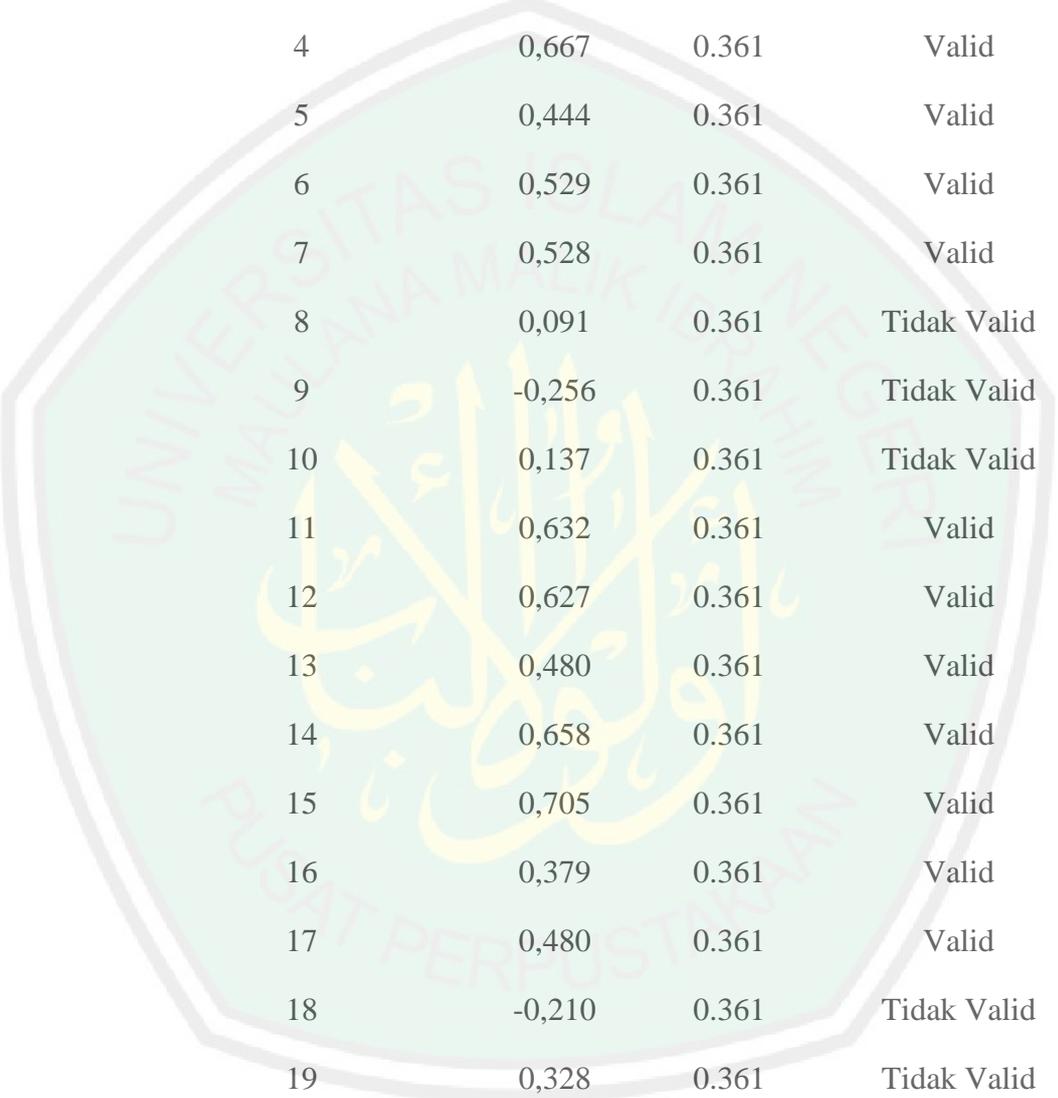
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Mahasiswa

No. Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
---------------------	----------	---------	------------

⁶⁶ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 75.

⁶⁷ Subana, dkk., *Statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 148-149.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206.



1	0,547	0.361	Valid
2	0,381	0.361	Valid
3	0,288	0.361	Tidak Valid
4	0,667	0.361	Valid
5	0,444	0.361	Valid
6	0,529	0.361	Valid
7	0,528	0.361	Valid
8	0,091	0.361	Tidak Valid
9	-0,256	0.361	Tidak Valid
10	0,137	0.361	Tidak Valid
11	0,632	0.361	Valid
12	0,627	0.361	Valid
13	0,480	0.361	Valid
14	0,658	0.361	Valid
15	0,705	0.361	Valid
16	0,379	0.361	Valid
17	0,480	0.361	Valid
18	-0,210	0.361	Tidak Valid
19	0,328	0.361	Tidak Valid
20	0,552	0.361	Valid
21	0,607	0.361	Valid
22	0,584	0.361	Valid
23	0,539	0.361	Valid
24	0,381	0.361	Valid

25	0,540	0.361	Valid
26	0,486	0.361	Valid
27	0,760	0.361	Valid
28	-0,082	0.361	Tidak Valid
29	0,630	0.361	Valid
30	0,640	0.361	Valid

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan table 3.4 dapat diketahui bahwa validitas item pertanyaan yang telah diujikan pada 31 responden dengan 30 butir pertanyaan dinyatakan ada 23 item pertanyaan valid dan 7 item pertanyaan tidak valid. Item pertanyaan valid ditunjukkan nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, dan 30 sedangkan item pertanyaan tidak valid ditunjukkan nomor 3, 8, 9, 10, 18, 19, dan 28. Pada penelitian ini untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti akan membuang item pertanyaan tidak valid tanpa mengganti item pertanyaan maupun mengganti responden dengan item pertanyaan yang sama.

Pada variabel penelitian ini korelasi tertinggi pada pertanyaan yang valid sebesar 0,760 pada butir pertanyaan nomor 27 tentang mengaplikasikan ilmu perkuliahan secara maksimal dalam berorganisasi. Sedangkan korelasi terendah pada pertanyaan yang valid sebesar 0,379 pada butir pertanyaan nomor 16 tentang pelaksanaan semua peraturan yang telah disepakati dalam organisasi.

2. Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁶⁹ Alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan berapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika α lebih dari atau sama dengan 0,6. α artinya intersep atau konstanta yaitu yang memiliki nilai tetap. *Intersept* atau konstanta yaitu yang disimbolkan dengan α merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal. Berikut klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h < 1$	Sangat tinggi
$0,7 < r_h < 0,9$	Tinggi
$0,4 < r_h < 0,7$	Cukup
$0,2 < r_h < 0,4$	Rendah
$0,0 < r_h < 0,2$	Sangat rendah

Dalam penelitian ini pengujian instrument dilakukan dengan *internal consistency* (dilakukan dengan mencobakan instrument sekali saja). Uji

⁶⁹ Singarimbun, (*Metode Penelitian Dan Survey 1989*), hlm. 140.

Reliabilitas instrument pengukuran dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Seperti pada uji validitas pada tahap uji reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan computer melalui program *SPSS (Statistic Packacge for the Social Sciencies)* 16. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Jumlah intem

S_i : Varins skor tiap-tiap item

S_t : Varians total

$\sum S_i$: Rata-rata koefisien korelasi.⁷⁰

Untuk mengetahui apakah hasilnya reliabel atau tidak, maka harga r_i hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga r_i tabel. Jika r_i hitung $>$ r_i tabel instrument dikatakan reliabel dan jika r_i hitung $<$ r_i tabel instrument dikatakan tidak reliabel.⁷¹

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Mahasiswa

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
0,905	23	Reliabel

Sumber: data primer diolah.

⁷⁰ Ridwan, *op.cit.*, hlm. 365.

⁷¹ Suharsimi Arikunto., *op. cit*, hlm. 193.

Berdasarkan tabel 3.7 di atas hasil perhitungan reliabilitas, variabel kedisiplinan mahasiswa dapat dikatakan baik atau diterima dengan nilai sebesar 0,905. Keseluruhan jumlah item valid sebanyak 23 item dalam angket yang telah digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipercaya karena telah menunjukkan validitas dan reliabilitasnya.

H. Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif Persentase

Analisis data secara deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah suatu tabel dimana data dikelompokkan dalam beberapa interval numerik yang disebut interval kelas. Sebagai acuan penentuan lebar kelas dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu kisaran (*Range*) datanya dengan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

Keterangan: R = range/ kisaran

X_b = skor/ data terbesar

X_k = skor/ data terkecil.⁷²

Jumlah total skor untuk setiap pertanyaan adalah:

- a. Maksimum (5), perhitungan dari skor maksimum, yaitu 5 x jumlah indikator

⁷² Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Malang: UI-Malang Press), hlm. 53.

- b. Minimum (1), perhitungan dari skor minimum yaitu 1 x jumlah indikator.

Selanjutnya, interval dalam kelas yang kita lambangkan dengan I,

ditentukan dengan rumus: $I = \frac{R}{k}$

Keterangan: I = Interval kelas

R = range/ kisaran

K = banyaknya interval kelas.⁷³

Mahasiswa yang mendapat total skor dari indikator-indikator kedisiplinan mahasiswa akan dikategorikan sebagai berikut:

- Antara 115,0 – 84,41 atau 100% - 73,4% kedisiplinan mahasiswa dikategorika “tinggi”.
- Antara 84,40 – 53,70 atau 73,3% - 46,7% kedisiplinan mahasiswa dikategorikan “sedang”.
- Antara 53,60 – 23,0 atau 46,6% - 20% kedisiplinan mahasiswa dikategorikan “rendah”.

Sedangkan untuk prestasi belajar berdasarkan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dikategorikan sebagai berikut:

- Antara 3,86 – 3,31 prestasi belajar dikategorikan “baik”.
- Antara 3,30 – 2,76 prestasi belajar dikategorikan “sedang”
- Antara 2,75 – 2,20 prestasi belajar dikategorikan “kurang”.

Selanjutnya peneliti mengukur variabel kedisiplinan mahasiswa pendidikan agama Islam dalam berorganisasi dengan prestasi belajar

⁷³ *Ibid*

dengan menggunakan perhitungan indeks presentase yang dirumuskan

dalam $\% = \frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan: % = nilai presentase atau hasil

n = jumlah skor yang diharapkan

N = Jumlah skor yang diperoleh.⁷⁴

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau satu variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Apabila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya.

Persamaan analisis regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (prestasi belajar mahasiswa PAI)

A = Konstanta regresi

Bx = nilai turunan atau peningkatan variabel bebas (kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

⁷⁴ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1997), hlm. 184.

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.⁷⁵ Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Ghozali merumuskan nilai t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{bi - (Bj)}{s(bi)}$$

Keterangan:

- bi : koefisien variabel ke-i
 Bj : Parameter ke-I yang dihipotesiskan
 Se (bi) : Kesalahan Standar bi

Untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau tidak adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Rumus uji F menurut Ghozali adalah sebagai berikut:⁷⁶

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

- F : Pendekatan distribusi probabilitas linier

⁷⁵ Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2007. Hlm 55.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 87.

- R : Koefisien korelasi linier
n : Banyaknya data
K : Banyaknya variabel



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian dilakukan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang didapatkan dari masing-masing variabel di lapangan. Variabel dalam penelitian ini meliputi X = Kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi dan Y = Prestasi belajar yang diambil dari nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai obyek dari penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket pada 31 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai sampel dari 103 mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdiri dari 16 macam.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa angket yang disebar oleh peneliti menunjukkan hasil seperti pada tabel berikut ini. Berikut paparan hasil data validitas dan reliabilitas dari angket variabel X yang telah diberikan pada responden:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

Item	Person	Sig	Keterangan	Item	Reliabilitas
	Correlation			Cronbach	
				Alpha	

Item 1	.547	.001	Valid	.905	Reliabel
Item 2	.381	.035	Valid		
Item 4	.667	.000	Valid		
Item 5	.444	.012	Valid		
Item 6	.529	.002	Valid		
Item 7	.528	.002	Valid		
Item 11	.632	.000	Valid		
Item 12	.627	.000	Valid		
Item 13	.480	.006	Valid		
Item 14	.658	.000	Valid		
Item 15	.705	.000	Valid		
Item 16	.379	.035	Valid		
Item 17	.480	.006	Valid		
Item 20	.552	.001	Valid		
Item 21	.607	.000	Valid		
Item 22	.584	.001	Valid		
Item 23	.539	.002	Valid		
Item 24	.381	.035	Valid		
Item 25	.540	.002	Valid		
Item 26	.486	.006	Valid		
Item 27	.760	.000	Valid		
Item 29	.630	.000	Valid		
Item 30	.640	.000	Valid		

Dapat disimpulkan bahwa untuk item soal yang ada pada variabel X dikatakan valid dan reliabel. Karena kriteria dalam tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) hasil korelasi pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05 (5%) sehingga data dinyatakan valid. Begitu juga dengan reliabel yang menunjukkan nilai 0,905 sehingga masuk dalam klasifikasi tinggi.

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan antara kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi terhadap prestasi belajarnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menggunakan uji analisis deskriptif, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Analisis Deskriptif Presentase

a. Kedisiplinan Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Berorganisasi Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa

Dalam penelitian ini nilai angket untuk jawaban selalu diberi nilai 5, untuk jawaban sering diberi nilai 4, untuk jawaban kadang-kadang diberi nilai 3, untuk jawaban jarang diberi nilai 2, dan untuk jawaban tidak pernah diberi nilai 1 dengan skor terendah 23 dan skor tertinggi 115. Dalam kenyataannya skor terendah adalah 65 dan tertinggi 106.

Berdasarkan hasil kuisioner dengan 31 mahasiswa sebagai responden, diperoleh gambaran tingkat kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam organisasi mahasiswa intra kampus sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Besarnya Nilai Jadi Angket Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nilai Angket Siswa (total skor)	Frekuensi
65	1
67	1
68	1
72	1
73	1
75	2
77	1
78	1
81	2
82	1
84	1
85	1
86	1
87	3
88	1
90	3
92	1
93	1

94	1
95	1
97	1
99	1
100	1
102	1
106	1
Total	31

Sumber: data primer diolah.

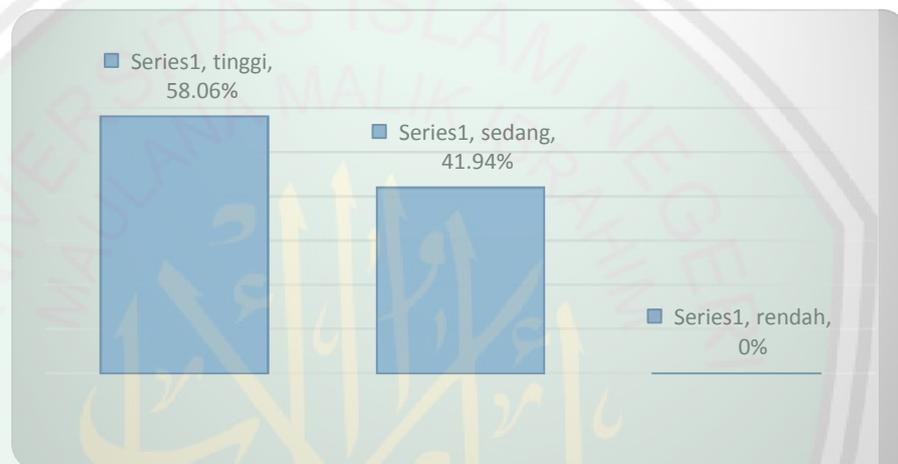
Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti dari data pada tabel 4.2 di atas perlu adanya kategori nilai dan jawaban angket mahasiswa. Kategori besarnya angket mengenai tingkat kedisiplinan mahasiswa yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Penilaian Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Kedisiplinan Mahasiswa PAI	Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	115 – 84,40	18	58,06%
Sedang	84,30 – 53,70	13	41,94%
Rendah	53,60 – 23	0	0%

Sumber: data penelitian diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa disajikan secara grafis oleh peneliti dengan diagram batang dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Mahasiswa PAI

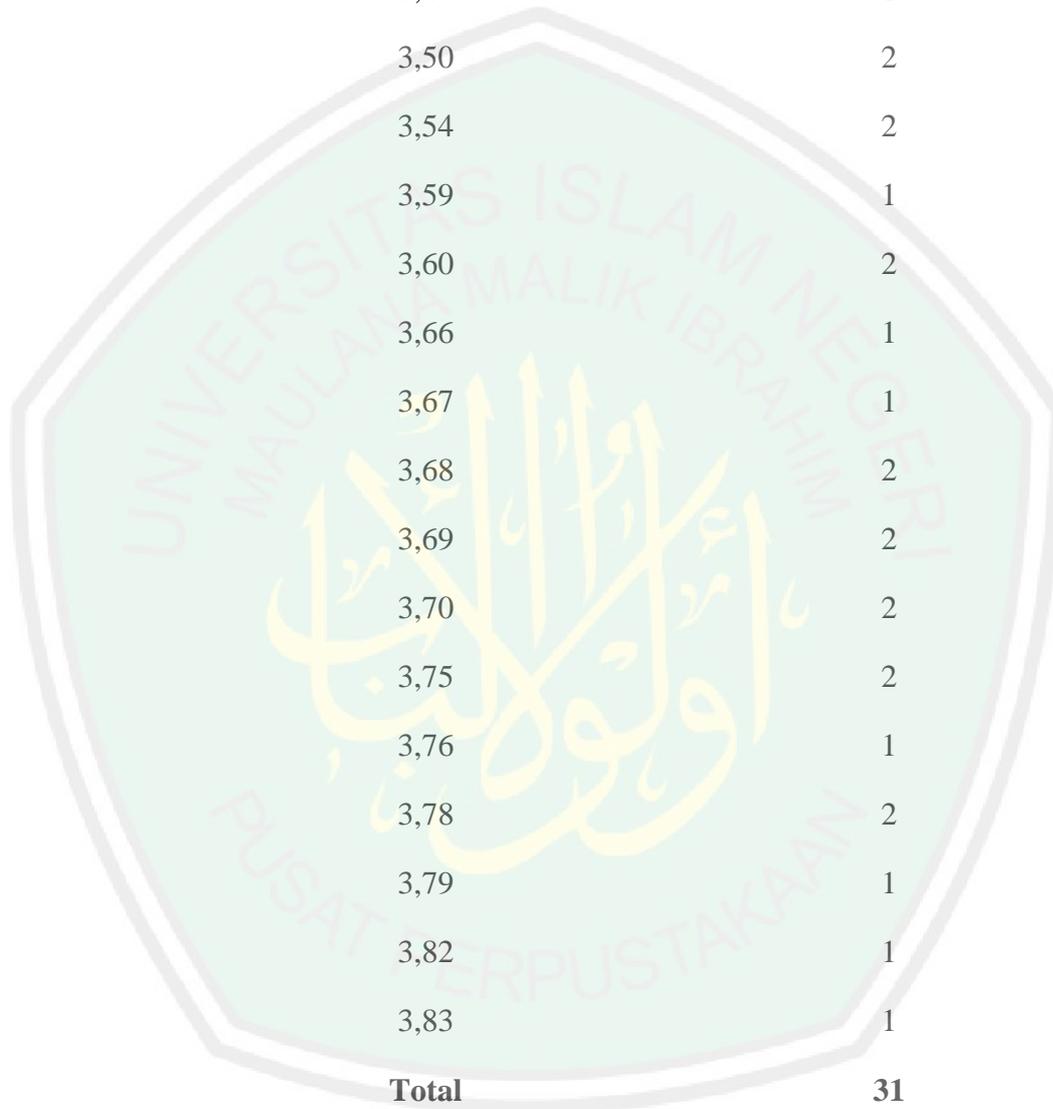
Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa sebesar 58,06% termasuk kategori tinggi dengan frekuensi 18 dan 41,94% termasuk kategori sedang dengan frekuensi 13. Pada penelitian yang menggunakan sampel sebanyak 31 responden ini tidak ada yang termasuk dalam kategori kedisiplinan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa adalah tinggi.

b. Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Terlibat dalam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa diukur dengan nilai indeks prestasi kumulatif dari responden yang dijadikan sampel. Pada seluruh data yang diteliti dihasilkan rata-rata nilai indeks prestasi kumulatif antara 2,20 hingga 3,83 dengan rata-rata sebesar 3,53. Berdasarkan pada prosedur distribusi frekuensi, data prestasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam akan diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Untuk lebih jelasnya data mengenai distribusi frekuensi nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya unit kegiatan mahasiswa lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Terlibat Dalam OMIK Khususnya Unit Kegiatan Mahasiswa.

Nilai Prestasi Mahasiswa PAI	Frekuensi
2,20	1
2,75	1
3,00	1
3,25	1



3,38	1
3,40	2
3,47	1
3,50	2
3,54	2
3,59	1
3,60	2
3,66	1
3,67	1
3,68	2
3,69	2
3,70	2
3,75	2
3,76	1
3,78	2
3,79	1
3,82	1
3,83	1
Total	31

Sumber: data primer diolah

Dari tabel 4.4 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya unit kegiatan mahasiswa memiliki prestasi belajar yang cukup baik. Hal ini berdasarkan pada kategori nilai cukup dan

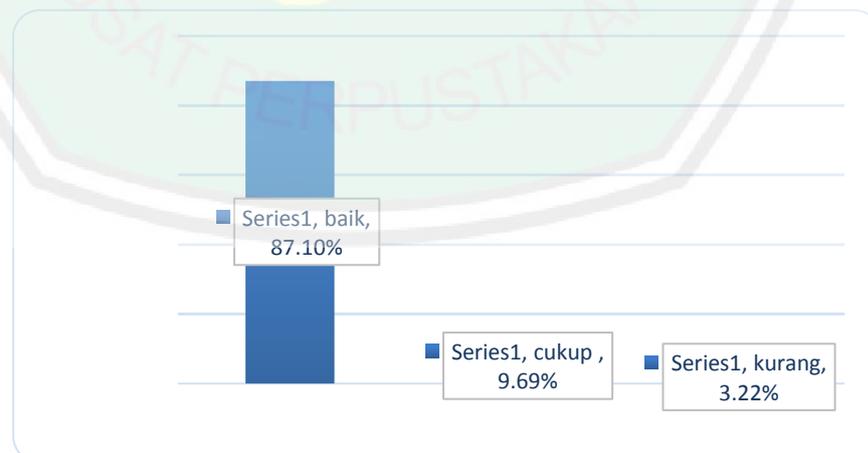
baik lebih besar dari kategori kurang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Presentase Prestasi Belajar Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Terlibat Dalam OMIK Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa

Klasifikasi	Nilai IPK	Frekuensi	Presentase
Baik	3,83 – 3,29	27	87,10%
Cukup	3,28 – 2,75	3	9,68%
Kurang	2,74 – 2,20	1	3,22%

Sumber: data penelitian diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang tingkat prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa disajikan secara grafis dengan diagram batang di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa sebesar 87,10% tergolong baik dengan rentang nilai antara 3,83 – 3,29, sedangkan proporsi mahasiswa yang tergolong cukup sebesar 9,69% dengan rentang nilai antara 3,28 – 2,75 dan 3,22% tergolong kurang dengan rentang nilai 3,74 – 2,20.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa. Dalam uji ini ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil SPSS Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.204	.453		4.865	.000
Kedisiplinan	.016	.005	.481	2.951	.006

a. Dependent Variable: IPK

tdilihat dari tabel diatas 4.10 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,204 + 0,016$$

Koefisien regresi kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi diperoleh positif sebesar 0,016. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan setiap adanya kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar mahasiswa sebesar nilai koefisien regresinya. Dengan kata lain, setiap kenaikan 1% kedisiplinan mahasiswa akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,016.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi model menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi dengan hasil bahwa pada variabel independen yaitu kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi didapatkan t_{hitung} sebesar 2,951 dengan signifikan t sebesar 0,006. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,951 > 1,695$) atau

signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,006 < 0,05$), maka secara parsial variabel bebas tentang kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat tentang prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain ada pengaruh antara kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi dengan prestasi belajarnya.

b. Pengujian Simultan (Uji f)

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, atau untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan uji F ini dapat dilihat bahwa variabel independen tentang kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi mempengaruhi prestasi belajarnya.

Prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 8,711 sedangkan F_{tabel} mempunyai nilai 1,98. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa variabel kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pada tingkat kepercayaan 95%.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Melihat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang tingkat kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi sebagai variabel independen (variabel bebas) dan prestasi belajarnya sebagai variabel dependen (variabel terikat), serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas tentang kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya unit kegiatan mahasiswa terhadap variabel terikat tentang prestasi belajarnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah dilakukannya penelitian dari data yang didapat dengan menyebarkan angket pada responden sebanyak 31 mahasiswa, serta data prestasi mahasiswa (indeks prestasi kumulatif) yang diperoleh langsung dari mahasiswa yang dijadikan responden. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Berorganisasi Khususnya Pada Unit Kegiatan Mahasiswa

Pada proses penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data, peneliti menyebarkan angket dengan pertanyaan sebanyak 23 item. Peneliti

mendapatkan jawaban dari 31 responden mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berisi tentang kedisiplinan mahasiswa dalam berorganisasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Secara universal diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam mentaati semua disiplin organisasi dengan senang hati.
2. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam memakai pakaian dan atribut organisasi sesuai dengan peraturan.
3. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam menerima sanksi ketika melanggar peraturan dalam organisasi.
4. Mahasiswa menyatakan selalu dan sering dalam melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.
5. Mahasiswa menyatakan selalu dan sering dalam tanggung jawab menumbuhkan sikap disiplin dalam diri saya.
6. Mahasiswa menyatakan selalu dan sering dalam sadar akan tanggung jawab yang diberikan padanya.
7. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam mengajak rekan satu organisasi untuk berdisiplin dalam setiap kegiatan.
8. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam menjaga kondisi kedisiplinan dalam organisasi dengan penuh kesadaran.
9. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam kedisiplinan membuat saya disegani oleh rekan-rekan satu organisasi.

10. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam mengaplikasikan sikap disiplin berorganisasi dalam perkuliahan.
11. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam peraturan organisasi membuat saya berdisiplin dalam melaksanakan setiap kegiatan.
12. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam melaksanakan semua peraturan yang telah disepakati dalam organisasi.
13. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang bahwa peraturan dalam organisasi saya berjalan dengan baik.
14. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam kemampuan yang saya miliki seimbang dengan peraturan dalam berorganisasi.
15. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam mampu menerima dan memahami materi perkuliahan dengan baik.
16. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam dapat mempresentasikan materi perkuliahan dengan baik dan mudah dipahami.
17. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam menyelesaikan tugas dari Dosen dengan baik dan tepat waktu.
18. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam mencari informasi sendiri selain dari bangku perkuliahan.
19. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam memperbaiki mata kuliah yang kurang memuaskan.
20. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam hadir tepat waktu dalam setiap perkuliahan.

21. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam mengaplikasikan ilmu perkuliahan secara maksimal dalam berorganisasi.
22. Mahasiswa menyatakan sering dan kadang-kadang dalam melakukan persiapan sebelum masuk perkuliahan.
23. Mahasiswa menyatakan selalu dan sering dalam kedisiplinan dalam berorganisasi membawa pengaruh baik pada prestasi belajar.

Memperhatikan hasil angket mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi secara mendalam, dapat dikatakan bahwa sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Menurut teori kedisiplinan yang dikemukakan oleh F. Patty yang terdapat dalam bukunya Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I berpendapat bahwa salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dengan kedisiplinan. Lingkungan lembaga pendidikan misalnya, dalam kesehariannya peserta didik terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.⁷⁷ Sesuai dengan hasil temuan data penelitian di lapangan, dengan kebiasaan seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berdisiplin tinggi dan teratur dalam lingkungan organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa. Dalam kesehariannya mahasiswa tersebut akan terbiasa melakukan kegiatannya dengan tertib dan teratur termasuk dalam perkuliahannya. Hal tersebut dapat tercapai karena dengan disiplin yang

⁷⁷ Baharuddin, *loc. cit*

tinggi akan memudahkan bagi seseorang untuk mencapai tujuannya. Berbeda dengan mahasiswa yang kurang berdisiplin dalam kegiatannya sehari-hari dia akan kesulitan dalam mencapai tujuannya.

Charles Schaefer dalam bukunya “*Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (1986: 88)”, menjelaskan bahwa disiplin mempunyai tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang yang harus dicapai sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek, yaitu membuat seseorang terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang, yaitu perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal dimana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari pihak luar.

Hasil temuan data di lapangan sesuai dengan teori tersebut, karena pada kenyataannya kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa sudah termasuk dalam kategori tinggi. Dengan sikap disiplin yang tertanam dalam diri seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam ketika mengikuti sebuah organisasi mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan terkontrol dan terlatih dalam melakukan pekerjaannya. Dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus, masyarakat maupun keluarga dia tidak akan mudah

terpengaruh oleh suatu hal yang buruk dan selalu memikirkan akibat yang ditimbulkan dari pekerjaannya itu. Sementara bagi mahasiswa yang kurang berdisiplin akan mudah terpengaruh oleh orang lain, tidak percaya diri dan tergesa-gesa dalam mengambil sebuah keputusan tanpa memikirkan akibat yang akan timbul nantinya baik yang positif maupun negatif

B. Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Terlibat Dalam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus

Prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya dalam unit kegiatan mahasiswa termasuk bagus. Hal ini ditunjang dengan tenaga pengajar yang profesional, kondisi kampus yang sangat baik, dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pembelajaran dengan sistem kredit semester (SKS) yang akan dilaksanakan dalam 8 semester.

Untuk mengetahui data hasil prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa, maka peneliti menggunakan nilai indeks kumulatif Yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Pada seluruh data yang diteliti dihasilkan

nilai IPK antara 2,20 sampai 3,83. Berdasarkan pada proses distribusi frekuensi, data prestasi mahasiswa akan diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

Menurut hasil temuan data lapangan di atas apabila kembali pada teori tentang prestasi belajar, maka prestasi belajar berasal dari kata “*prestasi*” dan kata “*belajar*”. Kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai atau dilakukan. Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, bisa juga berarti berlatih.⁷⁸ Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai seseorang ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal, terutama dilihat dari aspek kognitif, karena berhubungan dengan kemampuan seseorang dilihat dari segi pengetahuannya.

Hasil temuan data lapangan di atas sesuai dengan teori tersebut, karena pada kenyataannya prestasi belajar yang telah dicapai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa merupakan hasil yang telah dicapai atau dilakukan setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan baik yang formal maupun lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan telah menciptakan sebuah kondisi yang ramah dan disiplin dalam belajar. Dengan hal tersebut maka dapat memberikan kontribusi dalam menunjang proses belajar mengajar yang baik, sehingga

⁷⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hlm. 700.

pada saat mahasiswa tersebut lulus dari perkuliahannya mereka dapat mengamalkan keilmuannya pada sekolah-sekolah maupun madrasah yang mereka ikuti, bahkan tidak sedikit dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah diterima mengajar sebelum lulus kuliahnya.

C. Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang ada atau tidaknya pengaruh kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi terhadap prestasi belajarnya. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menyebarkan angket dengan 23 butir pertanyaan valid kepada 31 responden sebagai sampel. Sehingga peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa sebesar 58,06% termasuk kategori tinggi dengan frekuensi 18 dan 41,94% termasuk kategori sedang dengan frekuensi 13.

Seperti yang dikatakan oleh Hasibuan dalam bukunya “*Manajemen Disiplin*” bahwa disiplin adalah kesadaran kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan kesediaan adalah sikap tingkah laku

dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.⁷⁹

Melalui disiplin akan timbul kesadaran untuk mematuhi peraturan sebuah organisasi dan norma sosial. Akan tetapi pengawasan terhadap pelaksanaan terhadap disiplin tersebut harus dilakukan.⁸⁰ Pada sebuah organisasi bentuk disiplin kerja adalah alat yang digunakan seorang pemimpin untuk berkomunikasi dengan para anggotanya supaya mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati segala peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.⁸¹ Seorang pimpinan organisasi akan mendapatkan anggotanya berhasil dalam melaksanakan tugas dengan menerapkan kedisiplinan yang tinggi dengan penuh ketegasan dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan adanya penerapan kedisiplinan akan menjadikan seseorang lebih bertanggung jawab pada suksesnya suatu tujuan organisasi tersebut.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya di lapangan, pengawasan seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat diperlukan demi terciptanya kedisiplinan yang baik dalam diri para anggota organisasinya. Sehingga tujuan yang diinginkan organisasi tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan bersama. Selain itu dalam kehidupannya sehari-hari dengan kedisiplinan yang baik para anggota

⁷⁹ Dolen Unaradjan, *Manajemen Disiplin* (Jakarta:PT Grasindo, 2003), hlm. 8.

⁸⁰ Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta*, Jurnal Pendidikan Penabur- No. 04/ Th. IV/ Juli 2005.

⁸¹ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 444.

organisasi dapat melaksanakan setiap kegiatannya dengan baik sesuai dengan harapannya.

Kaitannya dengan penelitian ini kedisiplinan seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini dikarenakan dengan kedisiplinan yang telah tertanam dalam diri seorang mahasiswa ketika berorganisasi juga akan terbawa dalam perkuliahannya. Mulai dari hadir pada setiap perkuliahan tepat pada waktunya, selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan selalu mempersiapkan perkuliahannya dengan baik dan matang tanpa harus selalu menunggu materi dari dosen pengajarnya, sehingga prestasi belajarnya juga akan menjadi baik. Dari hal tersebut merupakan keberhasilan yang membuat factor kedisiplinan mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini variabel bebas tentang kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi yang dibuktikan dari pengujian parsial (Uji t), didapatkan t_{hitung} sebesar 2,951 dengan signifikan t sebesar 0,006. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,951 > 1,695$) atau signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,006 < 0,05$), dan nilai R Square (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai 0,231 atau 23,1%. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi khususnya pada unit

kegiatan mahasiswa terhadap prestasi belajarnya berpengaruh sebesar 23,1% sedangkan sisanya 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Maka secara parsial variabel bebas tentang kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwasanya ada pengaruh positif dari kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa terhadap prestasi belajarnya sebesar 23,1%. Hal ini sesuai dengan temuan dari hasil yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian, dengan berpedoman pada beberapa teori yang diungkapkan pada kajian pustaka. Selain itu dalam kenyataannya kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi ini dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajarnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah presentase prestasi belajarnya sebesar 87,10% dalam kategori baik, 9,68% dalam kategori cukup, dan 3,22% dalam kategori kurang.

Kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki seorang siswa atau peserta didik tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap didrinya, teman sejawat dan terhadap sekolah atau lembaga pendidikan secara

keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸² Melihat hal tersebut maka dapat kita ketahui bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan peraturan yang berlaku dalam lingkungan sekitar seseorang tersebut berada. Seseorang dapat dikatakan berdisiplin apabila telah sepenuhnya patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku. Sementara pembentukan disiplin berorientasi pada pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan secara maksimal selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah dengan apa yang dibayangkan, dibutuhkan perjuangan yang keras untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itulah wajar apabila pencapaian prestasi harus dengan keuletan kerja.⁸³

Belajar merupakan proses aktif, oleh karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Salah satu ciri dari suatu pelajaran yang berhasil dapat dilihat dari kadar belajar seseorang atau disiplin belajar. Semakin tinggi disiplin belajar seseorang maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

⁸² Lisa Susanti, *op. cit.*, hlm. 134.

⁸³ Saiful Bahri Jamarah, *op. cit.*, hlm. 19.

Prestasi belajar selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Untuk mencapai prestasi diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar. Sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang berdisiplin tinggi, sementara untuk disiplin rendah tidak ditemukan ciri-ciri tersebut karena akan menghambat kegiatan belajarnya.

Secara teoritis kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang. Dengan disiplin, setiap kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut memiliki dampak atau pengaruh yang positif, sedangkan dapat efisien apabila usaha dalam kegiatan tersebut dapat menghasilkan sesuatu secara maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yang disertai dengan analisis data, maka penelitian yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berorganisasi Mahasiswa Intra Kampus terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian presentase kedisiplinan sebesar 58,06% dengan frekuensi sebanyak 18 termasuk dalam kategori tinggi, 41,94% dengan frekuensi 13 termasuk dalam kategori sedang, dan sebesar 0% dengan frekuensi 0 termasuk dalam kategori rendah.
2. Prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam organisasi mahasiswa intra kampus khususnya pada unit kegiatan mahasiswa tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian presentase prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebesar 87,10% tergolong baik dengan rentang nilai antara 3,83 – 3,29, sedangkan proporsi mahasiswa yang tergolong cukup sebesar

9,69% dengan rentang nilai antara 3,28 – 2,75 dan 3,22% tergolong kurang dengan rentang nilai antara 3,74 – 2,20.

3. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,951 > 1,695$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,006 < 0,05$), dan nilai R Square (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai 0,231 atau 23,1%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi terhadap prestasi belajarnya sebesar 23,1% sedangkan sisanya 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Secara parsial variabel bebas tentang kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain ada pengaruh antara kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan perlu adanya tindak lanjut untuk perkembangan kedepan, khususnya bagi kampus, staf pengajar (dosen), peserta didik (mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan mahasiswa lain pada umumnya), orang tua serta bagi peneliti pada khususnya. Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti:

1. Lembaga Pendidikan (Universitas baik Islam maupun umum, negeri maupun swasta), diharapkan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi para mahasiswa-mahasiswinya, karena ketika lembaga pendidikan mampu memberikan fasilitas yang terbaik, maka mereka juga akan berusaha membawa nama baik lembaga pendidikan yang digunakannya dalam menuntut ilmu.
2. Staff pengajar (dosen), diharapkan pada staff pengajar (dosen) dalam dunia pendidikan agar lebih memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar yang sesuai dengan kode etik yang berlaku sehingga mengerti dan memahami tentang tujuan dari proses belajar mengajar yang dilakukan, serta selalu menanamkan sikap kedisiplinan pada diri peserta didiknya agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya.
3. Peserta didik (mahasiswa), diharapkan diharapkan bagi mahasiswa yang telah memiliki sikap disiplin tinggi agar mempertahankannya sehingga dapat memperoleh restasi yang lebih baik lagi, sedangkan bagi mahasiswa yang belum memiliki sikap disiplin yang tinggi agar selalu berusaha meningkatkan kedisiplinannya dalam berbagai kegiatan agar mendapatkan prestasi yang baik dan kemudahan dalam melaksanakan setiap kegiatan.. Dikarenakan mereka harus mendapatkan prestasi belajar yang baik dalam organisasi maupun akademik serta menata diri untuk hidup mandiri ketika telah menyelesaikan akademiknya. Karena dengan kedisiplinan yang tertanam baik dalam diri seseorang pasti akan

berpengaruh pada kehidupannya sehari-hari baik dalam lingkungan kampus, keluarga maupun masyarakat.

4. Orang tua, diharapkan bagi para orang tua lebih menanamkan sikap berdisiplin pada anak-anaknya dalam melakukan semua kegiatan serta memahami tentang dunia pendidikan yang dilaksanakan, selain itu juga ikut serta andil dalam memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka akan selalu berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.
5. Peneliti lainnya, diharapkan pada peneliti lain baik yang hampir sama atau serupa, agar bisa menggali lebih luas lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar menjadi lebih baik. Sehingga dapat mengembangkan lagi penelitian ini menjadi lebih baik dan sempurna agar kita dapat mengetahui faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (mahasiswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1997. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anonymous, (<http://www.anneahira.com/pengaruh-disiplin-terhadap-prestasi-belajar.htm>). Diakses pada tanggal 07 Juni 2016)
- Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Saiful. 2010. *Terapi Bermental Sukses*. Jakarta: RM BOOKS.
- Dimiyati, Dr. Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- EB., Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrafachruddin, Soekarno. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Prabu Mangunegara, Anwar. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/ Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Said, Muh. 1985. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alaumni.
- Sedarmayanti. *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Bandung: C.V Mandar Maju.
- Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian dan Survey*.
- Sinungan, M. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S.P. Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subana, dkk. 2000. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Pross Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Suejanto, Agus. 1990. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*. Bandung: Aksara baru.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alafabeta, cetakan XII.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cetakan XVII.
- Suryaningsih. 2004. *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang 1* (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang).
- Sobur, Alex. 1991. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.

- T. Aritonang, Keke. 2005. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur- No. 04/ Th. IV/ Juli.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bebasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Turmudi, Harini, Sri. 2008. *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Tu'ul, S., Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjan, Dolen. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo. UUSPN: Undang-undang Pendidikan Nasional.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1070/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Juni 2016

Kepada
Yth. Kepala Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Ali Fauzi
NIM : 12110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa PAI dalam Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar di UIN Maliki Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lmapiran II: Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jaln Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: w.w.w.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Ali Fauzi
NIM : 12110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Dalam Berorganisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar
Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang.

No	Tgl/Bln/Thn konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	8 Juni 2016	ACC Proposal Skripsi	
2.	27 Juni 2016	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	20 Juli 2016	Revisi BAB I, II, III	
4.	26 Juli 2016	Konsultasi BAB IV	
5.	30 Juli 2016	Konsultasi BAB V, VI	
6.	06 Agustus 2016	Revisi BAB VI, V, VI	
7.	22 Agustus 2016	Revisi Keseluruhan	
8.	28 Agustus 2016	ACC Skripsi	

Malang, 29 Agustus 2016

Mengetahui
Kajur PAK,

Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran III : Angket Penelitian Mahasiswa**ANGKET MAHASISWA****A. Identitas diri**

Umur :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk pengisian:

1. Dimohon agar mengisi semua pertanyaan/ Pernyataan dengan memberi tanda (√) pada kolom skor angka dibawah ini yang sesuai dengan diri anda.
2. Keterangan jawaban meliputi:
SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak pernah
3. Dimohon pada agar semua pernyataan diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa terpengaruh dari pihak lain.

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
01	Saya mentaati semua disiplin organisasi dengan senang hati					
02	Saya memakai pakaian dan atribut organisasi sesuai dengan peraturan					
03	Saya hadir tepat waktu pada setiap acara dalam organisasi					
04	Saya menerima sanksi ketika melanggar peraturan dalam organisasi					
05	Saya melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab					
06	Tanggung jawab menumbuhkan sikap disiplin dalam diri saya					
07	Saya sadar akan tanggung jawab yang diberikan pada saya					
08	Saya meninggalkan pekerjaan dalam organisasi meskipun belum selesai dalam pengerjaannya					
09	Tanggung jawab yang tinggi membuat saya tidak nyaman dalam organisasi					

10	Saya memberikan keterangan yang jelas ketika tidak bisa hadir dalam kegiatan organisasi					
11	Saya mengajak rekan satu organisasi untuk berdisiplin dalam setiap kegiatan					
12	Saya menjaga kondisi kedisiplinan dalam organisasi dengan penuh kesadaran					
13	Kedisiplinan membuat saya disegani oleh rekan-rekan satu organisasi					
14	Saya mengaplikasikan sikap disiplin berorganisasi dalam perkuliahan					
15	Peraturan organisasi membuat saya berdisiplin dalam melaksanakan setiap kegiatan					
16	Saya melaksanakan semua peraturan yang telah disepakati dalam organisasi					
17	Peraturan dalam organisasi saya berjalan dengan baik					
18	Peraturan yang ketat membuat saya bosan melaksanakan kegiatan organisasi					
19	Saya melaksanakan peraturan organisasi sesuai dengan kemampuan diri sendiri					
20	Kemampuan yang saya miliki seimbang dengan peraturan dalam berorganisasi					
21	Saya mampu menerima dan memahami materi perkuliahan dengan baik					
22	Saya dapat mempresentasikan materi perkuliahan dengan baik dan mudah dipahami					
23	Saya menyelesaikan tugas dari Dosen dengan baik dan tepat waktu					
24	Saya mencari informasi sendiri selain dari bangku perkuliahan					
25	Saya memperbaiki mata kuliah yang kurang memuaskan					
26	Saya hadir tepat waktu dalam setiap perkuliahan					
27	Saya mengaplikasikan ilmu perkuliahan secara maksimal dalam berorganisasi					
28	Saya meninggalkan perkuliahan dengan alasan mengerjakan tugas organisasi					
29	Saya melakukan persiapan sebelum masuk perkuliahan					
30	Kedisiplinan dalam berorganisasi membawa pengaruh baik pada prestasi belajar saya					

Nilai IPK Mahasiswa: ...

Lampiran IV : Data Mentah Angkat Kedisiplinan Mahasiswa

Responden	1	2	4	5	6	7	11	12	13	14	15	16	17	20	21	22	23	24	25	26	27	29	30	Jumlah
1	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	86
2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	87
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	5	2	3	4	2	3	75
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	93
5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	5	84
6	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	99
7	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	2	4	87
8	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	102
9	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	94
10	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	67
11	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	1	3	3	4	2	3	2	3	5	73
12	3	3	1	5	3	5	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	5	3	1	3	65
13	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	92
14	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	106
15	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	4	81
16	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	78
17	4	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	90
18	3	4	4	4	5	5	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	82
19	3	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	85
20	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	100
21	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	72
22	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	1	3	4	3	4	90
23	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	68
24	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	77
25	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
26	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	87
27	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	75
28	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	90
29	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	4	5	4	2	1	4	3	3	4	81
30	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5	4	1	5	4	5	5	97
31	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	95



Lampiran V : Nilai Tingkat Disiplin dan Prestasi Belajar

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Responden	Disipin	IPK
1	86	3.76
2	87	3.54
3	75	3.00
4	93	3.54
5	84	3.40
6	99	3.79
7	87	3.47
8	102	3.83
9	94	3.25
10	67	2.75
11	73	3.75
12	65	2.20
13	92	3.70
14	106	3.67
15	81	3.40
16	78	3.60
17	90	3.38
18	82	3.50
19	85	3.60
20	100	3.78
21	72	3.59
22	90	3.69
23	68	3.82
24	77	3.78
25	88	3.69
26	87	3.75
27	75	3.66
28	90	3.50
29	81	3.70
30	97	3.68
31	95	3.68
Jumlah		109.45

Lampiran VI : Data SPSS Validitas dan Reliabilitas Variabel Bebas (X)

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

	item1	item2	item4	item5	item6	item7	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item20	item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item29	item30	Jumlah	
item1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 0.025 31	.401 [*] 0 31	.546 ^{**} 0.104 31	0.298 0.027 31	.398 [*] 0.24 31	0.22 0.049 31	.356 [*] 0.033 31	.385 [*] 0.21 31	0.232 0.206 31	0.233 0.176 31	0.25 0.486 31	0.13 0.038 31	.374 [*] 0.256 31	0.21 0.707 31	0.07 0.825 31	-0.041 0.226 31	0.224 0.226 31	0.008 0.965 31	0.181 0.329 31	.436 [*] 0.014 31	.405 [*] 0.024 31	.423 [*] 0.018 31	.547 ^{**} 0.001 31	
item2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.401 [*] 0.03 31	1 0.05 31	0.36 0.405 31	0.155 0.174 31	0.251 0.3 31	0.19 0.729 31	0.065 0.209 31	0.232 0.279 31	0.201 0.175 31	0.25 0.081 31	0.318 0.727 31	-0.065 0.315 31	0.187 0.345 31	-0.176 0.487 31	0.13 0.901 31	0.023 0.02 31	.416 [*] 0.595 31	0.099 0.645 31	0.086 0.63 31	0.09 0.198 31	0.238 0.068 31	0.332 0.067 31	0.334 0.067 31	.381 [*] 0.035 31
item4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.546 ^{**} 0 31	0.355 0.05 31	1 0.138 31	0.273 0.009 31	.463 ^{**} 0.11 31	0.3 0.046 31	.362 [*] 0.027 31	.396 [*] 0.088 31	0.312 0.053 31	0.351 0.01 31	.458 ^{**} 0.447 31	0.142 0.012 31	.444 [*] 0.067 31	0.334 0.013 31	.442 [*] 0.027 31	.397 [*] 0.032 31	.386 [*] 0.316 31	0.186 0.699 31	0.072 0.405 31	0.155 0.006 31	.479 ^{**} 0.068 31	0.332 0.068 31	.464 ^{**} 0.009 31	.667 ^{**} 0 31
item5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	0.3 0.1 31	0.155 0.405 31	0.27 0.14 31	1 0 31	.637 ^{**} 0 31	.645 ^{**} 0 31	0.204 0.27 31	0.243 0.188 31	0.007 0.969 31	.390 [*] 0.03 31	.476 ^{**} 0.007 31	0.305 0.095 31	0.243 0.188 31	0.133 0.477 31	0.34 0.061 31	0.28 0.127 31	0.17 0.36 31	0.143 0.444 31	0.048 0.796 31	.465 ^{**} 0.008 31	.402 [*] 0.025 31	-0.003 0.985 31	.500 ^{**} 0.004 31	.444 [*] 0.012 31
item6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.398 [*] 0.03 31	0.251 0.174 31	.463 ^{**} 0.01 31	.637 ^{**} 0 31	1 0 31	.398 [*] 0.03 31	.483 ^{**} 0.006 31	.416 [*] 0.02 31	0.275 0.135 31	.389 [*] 0.031 31	.465 ^{**} 0.008 31	0.195 0.293 31	0.277 0.131 31	0.153 0.411 31	0.35 0.053 31	0.314 0.085 31	0.271 0.141 31	0.148 0.428 31	0.294 0.108 31	0.152 0.414 31	0.318 0.082 31	0.184 0.321 31	.525 ^{**} 0.002 31	.529 ^{**} 0.002 31

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item20	Pearson Correlation	0.21	-0.18	0.33	0.133	0.153	0.28	0.263	0.277	.398*	0.208	0.296	.373*	0.3	1	0.345	.535**	0.185	0.291	0.229	0.172	.421*	0.281	0.109	.552**
	Sig. (2-tailed)	0.26	0.345	0.07	0.477	0.411	0.13	0.154	0.132	0.027	0.262	0.105	0.039	0.101		0.058	0.002	0.319	0.112	0.215	0.354	0.018	0.125	0.558	0.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item21	Pearson Correlation	0.07	0.13	.442*	0.34	0.35	.367*	0.192	0.327	.440*	.400*	.515**	0.153	.476**	0.345	1	.628**	0.354	0.159	.365*	0.25	.632**	0.307	0.28	.607**
	Sig. (2-tailed)	0.71	0.487	0.01	0.061	0.053	0.04	0.3	0.073	0.013	0.026	0.003	0.411	0.007	0.058		0	0.051	0.394	0.043	0.175	0	0.093	0.127	0
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item22	Pearson Correlation	-0.04	0.023	.397*	0.28	0.314	0.25	0.299	0.319	.368*	.468**	.515**	0.2	.359*	.535**	.628**	1	0.336	0.206	0.288	.389*	.412*	.421*	.368*	.584**
	Sig. (2-tailed)	0.83	0.901	0.03	0.127	0.085	0.18	0.102	0.08	0.042	0.008	0.003	0.282	0.047	0.002		0	0.064	0.267	0.117	0.031	0.021	0.018	0.042	0.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item23	Pearson Correlation	0.22	.416*	.386*	0.17	0.271	0.34	0.257	0.338	0.111	.506**	.571**	0.172	0.24	0.185	0.354	0.336	1	0.054	0.211	.445*	0.298	.509**	0.317	.539**
	Sig. (2-tailed)	0.23	0.02	0.03	0.36	0.141	0.07	0.162	0.063	0.551	0.004	0.001	0.355	0.193	0.319	0.051	0.064		0.774	0.255	0.012	0.104	0.003	0.083	0.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item24	Pearson Correlation	0.22	0.099	0.19	0.143	0.148	0.3	0.124	-0.01	0.211	-0.11	-0.02	-0.014	.506**	0.291	0.159	0.206	0.054	1	.384*	0.146	.468**	0.203	0.118	.381*
	Sig. (2-tailed)	0.23	0.595	0.32	0.444	0.428	0.1	0.507	0.959	0.255	0.546	0.933	0.939	0.004	0.112	0.394	0.267	0.774		0.033	0.435	0.008	0.273	0.528	0.035
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item25	Pearson Correlation	0.01	0.086	0.07	0.048	0.294	0.11	.385*	0.276	0.28	0.334	0.235	.378*	0.009	0.229	.365*	0.288	0.211	.384*	1	0.205	.362*	.464**	0.24	.540**
	Sig. (2-tailed)	0.97	0.645	0.7	0.796	0.108	0.55	0.033	0.133	0.127	0.066	0.204	0.036	0.962	0.215	0.043	0.117	0.255	0.033		0.27	0.046	0.009	0.193	0.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item26	Pearson Correlation	0.18	0.09	0.16	.465**	0.152	.357*	0.15	0.208	0.045	.567**	.389*	0.239	0.195	0.172	0.25	.389*	.445*	0.146	0.205	1	0.333	0.311	0.184	.486**
	Sig. (2-tailed)	0.33	0.63	0.41	0.008	0.414	0.05	0.42	0.262	0.809	0.001	0.03	0.195	0.294	0.354	0.175	0.031	0.012	0.435	0.27		0.067	0.089	0.323	0.006
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item27	Pearson Correlation	.436*	0.238	.479**	.402*	0.318	.529**	.498**	.434*	.414*	.362*	.530**	0.157	.529**	.421*	.632**	.412*	0.298	.468**	.362*	0.333	1	.388*	.435*	.760**

	Sig. (2-tailed)	0.01	0.198	0.01	0.025	0.082	0	0.004	0.015	0.021	0.045	0.002	0.399	0.002	0.018	0	0.021	0.104	0.008	0.046	0.067		0.031	0.014	0
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item29	Pearson Correlation	.405 [*]	0.332	0.33	-0	0.184	0.03	.421 [*]	.514 ^{**}	0.265	.513 ^{**}	.377 [*]	.358 [*]	0.224	0.281	0.307	.421 [*]	.509 ^{**}	0.203	.464 ^{**}	0.311	.388 [*]	1	.441 [*]	.630 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.068	0.07	0.985	0.321	0.89	0.018	0.003	0.15	0.003	0.036	0.048	0.226	0.125	0.093	0.018	0.003	0.273	0.009	0.089	0.031		0.013	0
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
item30	Pearson Correlation	.423 [*]	0.334	.464 ^{**}	.500 ^{**}	.525 ^{**}	.421 [*]	.643 ^{**}	.660 ^{**}	0.24	.556 ^{**}	.624 ^{**}	0.251	0.137	0.109	0.28	.368 [*]	0.317	0.118	0.24	0.184	.435 [*]	.441 [*]	1	.640 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.067	0.01	0.004	0.002	0.02	0	0	0.193	0.001	0	0.172	0.463	0.558	0.127	0.042	0.083	0.528	0.193	0.323	0.014	0.013		0
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Jumlah	Pearson Correlation	.547 ^{**}	.381 [*]	.667 ^{**}	.444 [*]	.529 ^{**}	.528 ^{**}	.632 ^{**}	.627 ^{**}	.480 ^{**}	.658 ^{**}	.705 ^{**}	.379 [*]	.480 ^{**}	.552 ^{**}	.607 ^{**}	.584 ^{**}	.539 ^{**}	.381 [*]	.540 ^{**}	.486 ^{**}	.760 ^{**}	.630 ^{**}	.640 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0	0.035	0	0.012	0.002	0	0	0	0.006	0	0	0.035	0.006	0.001	0	0.001	0.002	0.035	0.002	0.006	0	0	0	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Jumlah
item1	Pearson Correlation	.547 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
item2	Pearson Correlation	.381 [*]
	Sig. (2-tailed)	.035

	N	31
item4	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item5	Pearson Correlation	.444*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	31
item6	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
item7	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
item11	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item12	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item13	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	31
item14	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item15	Pearson Correlation	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	31
item16	Pearson Correlation	.379 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	31
item17	Pearson Correlation	.480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	31
item20	Pearson Correlation	.552 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
item21	Pearson Correlation	.607 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item22	Pearson Correlation	.584 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
item23	Pearson Correlation	.539 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
item24	Pearson Correlation	.381
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	31
item25	Pearson Correlation	.540 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
item26	Pearson Correlation	.486 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006

	N	31
item27	Pearson Correlation	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item29	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31
item30	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	81.74	104.731	.468	.902
item2	81.52	105.925	.326	.906
item4	81.90	98.624	.587	.900
item5	81.26	105.331	.475	.902
item6	81.13	103.783	.578	.900
item7	81.23	103.914	.489	.902
item11	81.87	100.316	.617	.899
item12	81.52	101.791	.659	.899
item13	82.06	103.262	.438	.903

item14	81.65	99.637	.647	.898
item15	81.61	101.112	.714	.897
item16	81.55	107.123	.371	.904
item17	81.74	105.398	.457	.903
item20	81.94	105.662	.434	.903
item21	81.68	102.559	.593	.900
item22	81.48	104.391	.580	.901
item23	81.48	103.791	.533	.901
item24	81.39	106.845	.302	.906
item25	82.42	100.118	.411	.907
item26	81.58	103.985	.430	.903
item27	81.81	99.761	.722	.897
item29	82.00	100.067	.586	.900
item30	81.26	101.065	.656	.898

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85.35	112.103	10.588	23

Lampiran VII: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kedisiplinan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IPK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.204	.30547

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.813	1	.813	8.711	.006 ^a
	Residual	2.706	29	.093		
	Total	3.519	30			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

b. Dependent Variable: IPK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.204	.453		4.865	.000
	Kedisiplinan	.016	.005	.481	2.951	.006

a. Dependent Variable: IPK



UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran VIII: Data SPSS Uji T dan Uji F

UJI T DAN UJI F

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IPK	3.5306	.34248	31
Kedisiplinan	85.3548	10.58788	31

Correlations

		IPK	Kedisiplinan
Pearson Correlation	IPK	1.000	.481
	Kedisiplinan	.481	1.000
Sig. (1-tailed)	IPK	.	.003
	Kedisiplinan	.003	.
N	IPK	31	31
	Kedisiplinan	31	31

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kedisiplinan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: IPK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.204	.30547

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

b. Dependent Variable: IPK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.813	1	.813	8.711	.006 ^a
	Residual	2.706	29	.093		
	Total	3.519	30			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

b. Dependent Variable: IPK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.204	.453		4.865	.000			
	Kedisiplinan	.016	.005	.481	2.951	.006	.481	.481	.481

a. Dependent Variable: IPK

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.2142	3.8516	3.5306	.16460	31
Residual	-1.01421	.55915	.00000	.30033	31
Std. Predicted Value	-1.922	1.950	.000	1.000	31
Std. Residual	-3.320	1.830	.000	.983	31

a. Dependent Variable: IPK



Lampiran IX : Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengamatan tentang pengaruh kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi khususnya pada unit kegiatan mahasiswa terhadap prestasi belajarnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan berorganisasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam
 - a. Alamat atau lokasi organisasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam serta lingkungan sekitarnya
 - b. Suasana tempat organisasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam
2. Mengamati kegiatan Berorganisasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam
 - a. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan dalam organisasi
 - b. Ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan organisasi
 - c. Keaktifan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki oleh organisasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
 - a. Sarana dan prasarana organisasi
 - b. Gedung organisasi

Lampiran X: Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Ahmad Ali Fauzi

NIM : 12110141

TTL : Malang, 11 September 1990

Alamat : Karangploso Malang

Telp : 085733592660

a. Pendidikan Formal

1. TK-RA Assaidiyah Babaaan karangploso Malang Tahun 1995 - 1996
2. SDN Ngijo 01 Karangploso Malang Tahun 1996 - 2002
3. SMPN 01 Karangploso Malang Tahun 2002 - 2005
4. Ponpes. Darussalam Ponorogo Jawa Timur Tahun 2006 - 2010
5. S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Thun 2012-sekarang.

b. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OPPM Bagian Foto Kopi Ponpes Darussalam Ponorogo sebagai Bendahara.
2. Anggota UKM Resimen Mahasiswa UIN Maliki Malang Tahun 2012 sampai sekarang.